

**PERANAN USAHA PENGEPUK BARANG RONGSOKAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA**

**(Studi Kasus Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten
Lombok Tengah)**



Disusun Oleh:

SULISTIORINI

190501031

PRODI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

2023

**PERANAN USAHA PENGEPUK BARANG RONGSOKAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA**

**(Studi Kasus Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten
Lombok Tengah)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Pencapaian Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh:

SULISTIORINI

190501031

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sulistiorini, NIM: 190501031 dengan judul “ Peranan Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

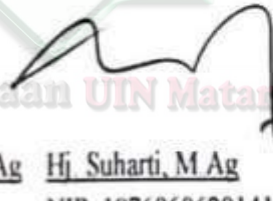
Disetujui pada tanggal: 25 Juni 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II,



Hj. Suharti, M. Ag
NIP. 197606062014122002



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 25 Juni 2013

Hal : Uji Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswi : Sulistiorini
NIM : 190501031
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : Peranan Usaha Pengepul Barang Rongsokan
Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah
Tangga (Studi Kasus Desa Montong Gamang
Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.


Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.

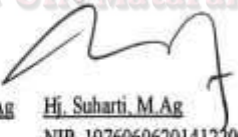
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Pertanggungjawaban UIN Mataram


Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001


Hj. Suharti, M.Ag
NIP. 197606062014122002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Sulistiori ni, NIM 190501031 dengan judul “ Peranan Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal,

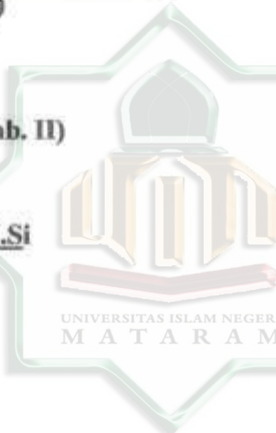
Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Hj. Suharti, M.Ag
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Erma Yanuarni, M.Si
(Penguji I)

M. Johari, M.Si
(Penguji II)












Perpustakaan UIN Mataram
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M. Ag.
NIP. 197111102002121001

MOTTO



“Kehidupan adalah sebuah kesempatan, dan kesempatan itu harus dipertaruhkan dan harus diusahaka, usaha pasti butuh pengorbanan, maka dari itu maksimalkan usaha kita hidup hanya sekali dan semuanya niatkan untuk Allah dan Rasulnya”

Perpustakaan IIN Mataram

-Habib Segaf Baharun-

PERSEMBAHAN



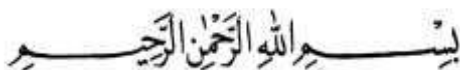
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Perpustakaan UIN Mataram

Ketiga orang tuaku tersayang, ayahanda Jamiludin, Hasanudin dan ibu Widia Astuti yang telah membesarkan, mendidik dan memperjuangkan pendidikan saya hingga bisa mencapai gelar sarjana. Kepada seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, teman-temanku yang telah membantu dari awal sampai proses pembuatan skripsi ini

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, taufiq serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr.H. Ahmad Amir Aziz, M,Ag, sebagai pembimbing I dan Ibu Hj. Suharti, M.Ag, Sebagai pembimbing II sekaligus wali dosen klas A yang telah meluangkan banyak waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, saran, masukan, motivasi dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan cepat.
2. Ibu Dr. Hj. Zulpawati, M.A., selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram yang telah membimbing dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan pada masa studi di Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Kepada Ibu dan Bapak saya selaku orang tua saya yang selalu memberikan Do'a dan dukungan kepada saya, terutama untuk Ibu Widia astuti yang selalu memberikan dukungan baik dukungan moril ataupun material serta Do'a, motivasi dan kasih sayang yang sangat luar biasa hingga saat ini

7. Kepada semua keluarga saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan Do'anya saya ucapkan banyak terimakasih.
8. Almamaterku tercinta UIN Mataram.
9. Untuk temen-teman kelas A Ekonomi Syariah angkatan 2019, terimakasih untuk pertemanan, kebersamaan dan kekompakannya selama di bangku kuliah. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
10. Kepada pemilik NIM 190501042 terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
11. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu membantu, memberikan dukungan, masukan, saran dan motivasi sampai skripsi ini terselesaikan. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan beribu-ribu kebaikan oleh Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun dari kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semesta, Aamiin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 4 januari 2023

Sulisti
orini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTADINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Manfaat Dan Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II PERAN USAHA PENGEPUK BARANG RONGSOKAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MONTONG GAMANG KECAMATAN KOPANG.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Profil Desa Montong Gamang	28
2. Sejarah Berdirinya Usaha Pengepul Barang Rongsokan di Desa Montong Gamang	33
3. Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Pengepul Barang Rongsokan Sebagai Usaha Yang Ditekuni.	35
B. Peran Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga	38
C. Analisis Peran Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga diDesa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kab Lombok Tengah.	48
BAB III KENDALA YANG DI HADAPI USAHA PENGEPUK BARANG RONGSOKAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MONTONG GAMANG KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH.....	60
A. Kendala Yang Dihadapi Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga	60
B. Analisis Kendala Yang Dihadapi Usaha Pengepul Barang Rongsokan Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.....	63
BAB VI PENUTUP.....	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1** Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa), 2019-2021
- Tabel 1.2** Data Jumlah Usaha Pengepul Di Desa Montong Gamang, 3
- Tabel 2.3** Jumlah Penduduk Desa Montong Gamang Tahun 2022, 28
- Tabel 2.2** Mata Pencaharian Masyarakat Montong Gamang Tahun 2022, 28
- Tabel 2.3** Harga-harga Barang Rongsokan, 32
- Tabel 2.4** Daftar Pendapatan Buruh Barang Rongsokan Desa Montong Gamang, Kec.Kopang, Kab.Lombok Tengah, 37



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar riwayat hidup



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN USAHA PENGEPEL BARANG RONGSOKAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA

**(Studi Kasus Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten
Lombok Tengah)**

Sulistiorini

NIM 190501031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, serta kendala-kendala yang dihadapi usaha pengepul barang rongsokan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan pada ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan sebagai buruh. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa Peranan usaha pengepul barang rongsokan yang ada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, terhadap peningkatan pendapatan pada ibu rumah tangga, yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga, mengurangi tingkat pengangguran untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan, membantu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di peran usaha pengepul barang rongsokan. Usaha pengepul barang rongsokan juga tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terkait dengan hasil yang ditemui di lapangan, bahwa peran usaha pengepul barang rongsokan ini sangat penting dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga karena dengan adanya usaha ini pendapatan masyarakat meningkat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Adapun kendala yang dihadapi usaha pengepul barang rongsokan adalah pelanggan tidak tetap dan karung yang tidak selalu ada

Kata Kunci: *Peranan, Usaha pengepul, barang rongsokan, Pendapatan, Ibu Rumah Tangga*

THE ROLE OF WASTE GOODS COLLECTOR BUSINESS IN INCREASING HOUSEHOLD INCOME

**(Case Study of Montong Gamang Village, Kopang District, Central
Lombok Regency)**

Sulistiorini

NIM 190501031

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of junk collectors in increasing the income of housewives in Montong Gamang Village, Kopang District, Central Lombok Regency, as well as the constraints faced by junk goods collectors. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. This study focuses on housewives who work in the scrap dealer business as laborers. Based on the results of research in the field, the role of the scrap collector business in Montong Gamang Village, Kopang District, Central Lombok Regency, is to increase the income of housewives, namely opening jobs for housewives, reducing unemployment rates for housewives who unemployed, helping to increase people's income, especially for housewives who work in the role of junk collectors. Junk goods collectors are also inseparable from the constraints they face. Based on the results of the analysis that the researchers did related to the results found in the field, the role of the junk collectors' business is very important in increasing the income of housewives because with this business people's income especially for housewives. The obstacles faced by the junk goods collectors are irregular customers and sacks that are not always available.

Keywords: Role, Collector Business, Junk, Income, Housewife

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegagalan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial berdampak terhadap munculnya ketimpaan dimasyarakat yang pada gilirannya melahirkan permasalahan sosial berupa kemiskinan yang saling berkaitan dengan lapangan kerja yang tersedia, menunjukkan peningkatan jumlah kemiskinan pertahunnya. seperti yang tetera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa), 2019-2021

Kota/Kebupaten	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa)		
	2019	2020	2021
Nusa Tenggara Barat	735,96	713,89	746,66
Kota Mataram	43,19	41,80	44,45
Kota Bima	14,80	14,66	16,22
Kabupaten Sumbawa Barat	20,45	20,20	21,51
Kabupaten Sumbawa	63,49	62,88	66,00
Kabupaten Lombok Utara	63,84	59,86	61,70
Kabupaten Lombok Timur	193,56	183,84	190,84
Kabupaten Lombok Tengah	128,82	128,10	131,94
Kabupaten Lombok Barat	105,04	100,25	105,24
Kabupaten Dompu	30,81	30,97	33,26
Kabupaten Bima	71,95	71,32	75,49

Sumber : BPS Provinsi NTB

Masalah kemiskinan sangat penting untuk dibahas secara mendalam karena telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, selain itu gejalanya juga semakin meningkat. Kemiskinan juga tidak dapat diselesaikan dengan cara sepihak

dengan berbagai kebijaksanaan pembangunan, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama bagi pelaku semua pembangunan masyarakat itu sendiri karena masalah dari kemiskinan di tengah-tengah masyarakat bukanlah masalah individu.

Permasalahan yang dihadapi di daerah Pedesaan, yaitu masalah-masalah yang sering terjadi, seperti rendahnya kualitas kehidupan, tingkat pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan masih tingginya tingkat pengangguran akibat dari tidak berkembangnya kesempatan kerja.¹ Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk kesejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat.

Salah satu komponen masyarakat yang membutuhkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah mereka yang berada di bawah garis kemiskinan termasuk orang-orang yang berprofesi sebagai pemulung sampah atau pengepul barang rongsok. Pada umumnya para pemulung sampah tergolong dalam kelompok masyarakat marginal karena kondisinya yang terkesan kumuh, sehingga status sosial pemulung sampah tersebut cenderung dipandang rendah oleh sebagian orang. Padahal dengan adanya aktivitas kerja pemulung sampah tersebut memberikan sumbangsih yang berharga dalam bidang kebersihan lingkungan.

Sampah merupakan sesuatu yang sering dianggap menjijikkan dan tidak memiliki nilai guna bagi sebagian orang, padahal bila dikelola dengan baik, sampah mampu menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, hanya saja masih sedikit masyarakat yang mampu melihat peluang dari sampah.

Salah satu strategi pemanfaatan sampah yaitu melalui daur ulang sampah (*recycle*) untuk member nilai ekonomis dan nilai guna sekaligus untuk mengurangi volume sampah. *Recycle* merupakan proses untuk menjadikan suatu suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang

¹Suparmini, "Keterkaitan Desa-Kota: Sebagai Alternatif Pembangunan Perdesaan", *Jurnal Geomedia*, Vol. 5, No.2, Oktober 2007, hlm. 196.

sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat dan bernilai tambah. Sampah yang secara umum digolongkan menjadi sampah organik dan sampah non organik melalui sentuhan keterampilan dan kreativitas dapat di daur ulang menjadi barang bernilai ekonomis.

peranan pengepul sangatlah penting, adanya usaha rongsokan merupakan salah satu pendukung karena sampah-sampah yang tidak bernilai dapat disortir dan didistribusikan untuk didaur ulang menjadi barang-barang yang memiliki nilai, pengepul juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan para pemulung yang merupakan masyarakat kurang mampu dan dipandang sebelah mata khususnya para ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan. Dengan adanya hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari, bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali, di sinilah peran pengepul barang rongsokan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga agar dapat membantu ekonomi keluarganya.

Dalam transaksi barang rongsokan pihak pembeli disebut penampung atau pengepul barang bekas, sementara pihak penjual ialah masyarakat yang berprofesi sebagai perongsok atau memang sengaja mengumpulkan barang-barang rongsokan dan kemudian dijual kembali setelah jumlahnya memadai untuk ditransaksikan.² Kegiatan ini banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama dikalangan ibu rumah tangga dengan berbagai alasan, mulai dari tidak memerlukan modal yang besar, implementasi dari *hobby* atau kegemaran dan ternyata bisa menambah penghasilan dan membantu pendapatan keluarga.

Dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya, maka ibu rumah tangga di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang selain mengurus keluarga juga mempunyai pekerjaan sampingan dengan menjadi buruh pada usaha pengepul barang rongsokan

² Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.65.

yang ada di Desa Montong Gamang. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Montong Gamang bekerja sebagai buruh pada usaha pengepul barang rongsokan yang bertugas sebagai pensortir barang sesuai dengan kelompok masing-masing barang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan 10 usaha pengepul di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Untuk lebih detail dan rincinya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Jumlah Usaha Pengepul di Desa Montong Gamang

No	Nama Pemilik	Alamat Usaha	Tahun Berdiri
1	H. Amrin	Karang Tengak	2014
2	Azrin	Mbung Karung	2015
3	Aweng	Nyanggi 1	2017
4	Sanah	Montong Bulok	2019
5	Sandi	Dasan Tinggi	2020
6	Sahar	Nyanggi 2	2020
7	Arif	Mumbang 1	2020
8	Saidi	Mumbang 2	2021
9	Muhit	Mentore	2021
10	Kaswari Obet	Gonjang	2021

Sumber: Observasi, 6 Januari 2023

Terkait jumlah data pemilik usaha pengepul di atas terdapat 10 usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang yang dimana pemilik usaha pengepul barang rongsokan ini adalah H. Amrin, Azrin, Aweng Sanah, Sandi Sahar, Arif, Saidi, Muhit, Kaswari obet, para pemilik usaha pengepul barang rongsokan memiliki cukup banyak buruh dikarenakan pekerjaan yang dilakukan tidak hanya memilah dan memilih barang bekas, namun harus *packing* terlebih dahulu setelah itu akan dikirim ke beberapa wilayah yang membutuhkan. Untuk buruh laki-laki diperuntukan melakukan *packing* barang yang

sudah dipilah, lanjut memindahkan ke Truk pengangkut. Sedangkan untuk buruh perempuan (ibu rumah tangga) bertugas memilah barang-barang berupa plastik bekas, kardus, dan lain-lainnya.

Para masyarakat dan pemulung mendatangi rumah-rumah warga, toko-toko untuk mencari plastic, kardus, besi dan lain sebagainya yang tidak terpakai, berbeda dengan pengepul yang diberi modal oleh pemilik usaha untuk berkeliling mencari barang rongsokan bahkan sampai ke luar daerah untuk menanyakan apakah ada barang rongsokan yang bisa dibeli.

Oleh sebab itu, potensi yang dimiliki usaha kecil perlu dihidupkan, digerakkan dan dikembangkan di tengah-tengah perekonomian masyarakat supaya memiliki manfaat yang besar untuk masyarakat sekitar dalam membuka lapangan pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan usaha pengepul barang rongsokan di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Montong Gamang diharapkan akan dapat memberikan dampak yang besar pula bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat khususnya untuk Ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan.

Dalam menjalankan usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, tidak terlepas dari adanya tantangan dan kendala yang dirasakan oleh pemilik usaha misalnya, Pelanggan tidak tetap, Mancetnya modal usahan, Pencurian Barang.

Dikaitkan dengan penelitian Asa Lutfi Rosidah (2022) membahas tentang peran dari usaha rongsok dalam mensejahterakan pemulung dan mulyadi (2020) membahas tentang peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi ibu rumah tangga, letak perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan objek penelitian, sedangkan letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran dan barang rongsokan akan tetapi dalam penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang Peranan usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga,

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam paragraph sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membahas secara mendalam tentang “**Peranan Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis peranan usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah
- b. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Bagi akademik dan Masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pendapatan ibu rumah tangga khususnya di Desa Montong Gamang. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan suatu ilmu pengetahuan, dan memberikan suatu landasan teori bagi peneliti

selanjutnya yang sejenis dengan eksistensi industry kecil terhadap perubahan kondisi ekonomi khususnya dalam peningkatan pendapatan keluarga.

b. Secara Praktis

1) Bagi usaha pengepul

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi usaha pengepul barang rongsokan sehingga dapat menambah informasi bagi masyarakat tentang bagaimana upaya atau peran pengepul dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa seorang ibu rumah tangga bisa membantu dalam menambah pemasukan dan untuk menutupi kekurangan dari pendapatan suaminya.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, peneliti akan memfokuskan atau membatasi pembahasannya agar pembahasannya tidak melebar atau keluar dari konteks pembahasan. Adapun ruang lingkup penelitian di sini adalah Peran Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

2. *Setting* Penelitian

- a. Lokasi penelitian dilakukan di Usaha Pengepul Barang Rongsokan yang terletak di Jl. Raden Panji desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Waktu penelitian sekitar 2 sampai 3 bulan, dari bulan Januari sampai bulan Maret Tahun 2023

- c. Peneliti melakukan penelitian pada pemilik dan buruh usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, agar pemanfaatan barang rongsokan tersebut dapat di manfaatkan semaksimal mungkin untuk masyarakat, Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti melihat di Desa Montong Gamang banyak seakli usaha pengepul barang rongsokan, walupun terlihat kumuh dan kotor akan tetapi usaha tersebut sangat menjanjikan, dan peneliti ingin mengetahui tertarik untuk mengetahui apakah dengan bekerja di usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah dapat membantu memenuhi kebutuhan para ibu rumah tangga yang ada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kabupaten Lombok Tengah.
- Terdapat 10 pemilik usaha pengepul barang rongsokan dan 30 buruh, akan tetapi peneliti mengambil 6 orang pemilik usaha pengepul barang rongsokan dan 12 ibu rumah tangga yang menjadi buruh di usaha pengepul barang rongsokan sebagai imforman

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut yaitu :

1. Asa Lutfi Rosidah dalam skripsinya yang berjudul "Peran Usaha Ronsok Dalam Mensejahterakan Pemulung di Surwosari (Studi Kasus Usaha Rongsok di Purwosari Kecamatan Baturraden Banyumas)".³ Fokus penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut membahas peran dari usaha rongsok dalam mensejahterakan pengulung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian saudara Asa Lutfi Rosidah ialah Dengan

³ Asa Lutfi Rosidah, "Peran Usaha Rongsok Dalam Mensejahterakan Pemulung Di Purwosari Kecamatan Baturraden Banyumas", (*Skripsi* , FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022).

adanya pengepul sampah dapat membuat sebuah lapangan pekerjaan baru. Selain itu ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya masih ada waktu luang yang cukup banyak dapat menjadikan pengepul sampah sebagai salah satu sumber peningkatan pendapatan. Tidak hanya ibu-ibu, pelajar pun bisa menjadikan bank sampah sebagai penambah uang jajan dan sarana edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan dapat bernilai ekonomis. Adapun Mitra pengepul sampah terbukti bahwa pengepul telah berhasil mensejahterakan pemulung dan pekerja, dalam hal ini pemulung yang bergabung di usaha pengepul memiliki sifat loyal dengan mengajak yang lain yakni seprofesi dengannya untuk bergabung di usaha pengepul sampah. Dalam hal ini pemulung telah terbukti diberdayakan di pengepul sampah yaitu dengan bertambahnya jumlah pemulung dari awal berdirinya pengepul sampah pada tahun 2012 sampai sekarang ini tahun 2021 yang sudah berjalan selama 10 tahun, kelebihan dalam penelitian ini peneliti memiliki pengetahuan, wawasan yang luas tentang tema yang diambil oleh peneliti, adapun kekurangan dalam penelitian ini ialah hasil penelitian bergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti.

2. Bayu setiawan dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang (Studi kasus usaha pengelolaan sampah plastik di Desa murukan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang)".⁴ Fokus penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang usaha penggilingan sampah rongsokan dalam meningkatkan pendapatan warga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif. Hasil dari penelitian saudara Bayu setiawan adalah upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui pengolahan sampah plastic yaitu dengan cara mengajak masyarakat dalam

⁴Bayu Setiawan, "Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung", (Skripsi, FISIP Universitas Jember, Jember, 2019)

pengelolaan sampah plastik, pengkapasitasan dengan melibatkan langsung dengan proses produksi, penjualan akses dalam system produksi. Kelebihan dalam penelitian ini mampu membuat laporan sistematis, jelas, lengkap dan rinci. Sedangkan untuk kekurangannya kemungkinan perubahan perilaku dari artikel penelitian.

3. Haerozi dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Barang Bekas Di Desa Pengadang Kec. Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Usaha Barang Bekas Di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah)".⁵ Fokus penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang strategi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. usaha penggilingan sampah rongsokan dalam meningkatkan pendapatan warga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian saudara Hairozi adalah Pada usaha ini masyarakat tidak lagi bergantung pada bantuan pemerintah karena pengusaha barang bekas menjadi *agen of change* dalam lingkungan masyarakat. Fokus penelitian dalam penelitian Haerozi adalah tentang strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan pada penelitian ini tentang usaha pengepul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian objek penelitiannya secara lebih luas menjangkau masyarakat, sedangkan objek penelitian ini hanya untuk ibu rumah tangga. Kelebihan dalam penelitian ini mampu membuat laporan sistematis, jelas, lengkap dan rinci. Sedangkan untuk kekurangannya kemungkinan perubahan perilaku dari artikel penelitian.

⁵ Haerozi, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Barang Bekas Di Desa Pengadang Kec. Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah", (Skripsi, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2018)

4. Mulyadi dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu-Ibu Rumah Tangga".⁶ Fokus penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut membahas Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Ibu-ibu. tersebut membahas peran dari usaha rongsok dalam mensejahterakan pengulung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian saudara Mulyadi adalah Bank Sampah di Kecamatan Banjarsari memberikan dampak bagi masyarakat, diantaranya sebagai tambahan pendapatan ekonomi dari program tabungan sampah dan kerajinan sampah anorganik, memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, selain itu memberikan dampak kepada masyarakat untuk bersosialisasi antar masyarakat sehingga timbul rasa untuk saling tolong menolong seperti kegiatan sedekah sampah, dan dengan adanya Bank Sampah Adipati Mersi lingkungan menjadi bersih terbebas dari sampah dan meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dari pencemaran udara dan air yang disebabkan oleh sampah. Kelebihan dalam penelitian ini mampu menggali sumber data dengan observasi non partisipan, dan wawancara mendalam, secara triangulasi, dan sumber-sumber lain. Sedangkan untuk kekurangannya kemungkinan perubahan perilaku dalam artikel penelitian.
5. Abdul Halik, jurnalnya yang berjudul "Peningkatan Usaha Pengepul Barang Bekas Di Kota".⁷ Fokus penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang meningkatnya usaha pengepul barang bekas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian saudara Abdul Halik adalah Meningkatkan volume pembelian barang bekas karena tempat

⁶Mulyadi, "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu-Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.4, No.2 November 2020, hlm. 145-153

⁷Abdul Halik, "Peningkatan Usaha Pengepul Barang Bekas Di Kota Semarang" *Jurnal Pengabdian*, , Vol. 02, No. 01, Juli 2016, hlm. 29 - 38

lebih longgar. Mesin diharapkan akan membantu mitra dengan hasil pres pada kaleng. Mitra sudah tidak ada alasan menolak barang karena tempat tidak memadai. Pengaturan menerima barang bekas dan mengirim ke perusahaan daur ulang perlu diatur secara baik, agar sirkulasi penempatan di tempat usaha tidak berlebih, sehingga mengganggu lingkungan sekitar. Tempat usaha berdampingan dengan rumah tangga, maka kenyamanan lingkungan harus diperhatikan secara serius. Kelebihan dalam penelitian ini mampu membuat laporan sistematis, jelas, lengkap dan rinci. Sedangkan untuk kekurangannya kemungkinan perubahan perilaku dari objek penelitian.

F. Kerangka teori

1. Peran Usaha Pengepul Barang Ronsokan

a. Teori Peranan

Pengertian peran menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸

Untuk mengkaji penelitian ini, tentunya di perlukan teori untuk menganalisis temuan- temuan di lapangan. Untuk hal ini peneliti menggunakan teori peran (Role Theory) dari Biddle dan Thomas. Menurut Biddle & Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan konsep peran yaitu *expectation* (harapan), *norm* (norma), *Performance* (wujud perilaku), *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi). Jika wujud perilaku yang dilakukan aktor sesuai dengan harapan maka aktor tersebut bisa dikatakan telah menjalankan perannya. Menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1051.

2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kududukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Sosiolog yang bernama Glen Elder membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology. Peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sarwono di atas di mana seseorang atau organisasi yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang atau organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.⁹

b. Peran Usaha Kecil Dalam Meningkatkan Pendapatan

Tidak dapat dipungkiri bahwa industri kecil dan menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian negara. Begitu pula setelah dilanda krisis keuangan tahun 1996 di Indonesia, banyak usaha kecil dan menengah yang tetap bertahan. Ada tiga alasan utama mengapa negara harus mendorong usaha kecil yang sudah ada untuk terus berkembang. Pertama, usaha kecil lebih mampu menghasilkan pekerjaan produktif. Kedua, usaha kecil sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ini adalah bagian dari dinamika perusahaan, yang terus beradaptasi dari waktu ke waktu. Dan ketiga, usaha kecil tampaknya memiliki keunggulan dibandingkan usaha besar dalam hal fleksibilitas.¹⁰

⁹ Rudy Kurniawan, “peranan ustatz dalam mengatsz kenakalan remaja “, *Jurnal Media Sosiologi*, Vol. 21 Edisi September 2018, hlm 135-136

¹⁰ Atsna Himmatul Aliyah, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2, Nomer. 1, 2022, hlm 55-69

c. Peranan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja

Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga, yaitu karena dukungan suami dan gajinya tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan saling tolong menolong, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasikan untuk hidup sesuai standar masyarakat, dan yang terakhir faktor agama. Saat ini perubahan sosial pada wanita mulai bergerak secara perlahan yang diilhami kesetaraan gender, ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Soedjadmoko, kesadaran diri dan tingkat emansipasi wanita Indonesia itu, maka wanita Indonesia tidak mau dirinya menjadi beban suaminya. Namun mereka ingin sebagai pejuang yang sama kemampuan dan haknya dengan suami yang mampu menjalani fungsi dan kewajibannya tidak terbatas hanya menjadi tanggung jawab suami. Perempuan juga berperan untuk meningkatkan pendapatan keluarga seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan. Adapun peran mereka dalam bekerja menambah penghasilan keluarga memenuhi kebutuhan hidup keluarga karena penghasilan suami masih kecil¹¹

d. Faktor Penghambat Ibu Rumah Tangga Yang Menjalankan Peran.

1) Faktor Internal

Faktor internal, yaitu masalah yang muncul dalam diri ibu rumah tangga. Ada ibu yang ingin menjadi ibu rumah tangga dan mengurus keuangan keluarga setiap hari. Namun, keadaan mengharuskannya bekerja untuk

¹¹Ilham Alhaq Hazani, "Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga", *Populasi*, Volume 27 Nomor 2. 2019, hlm. 2.

mengatur keuangan keluarga. Oleh karena itu, bagaimanapun keadaannya, ibu rumah tangga tetap harus menjalankan kedua peran tersebut dengan benar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor eksternal seperti Mendukung karir istri, menunjukkan perhatian suami dengan mengurus rumah tangga, anak-anak dan kebutuhan lainnya secara bersama-sama

3) Faktor Relational

Factor relational yaitu faktor kekerabatan istri pekerja mempengaruhi waktu yang dihabiskan bersama keluarga karena pada awalnya istri bekerja dengan harapan kesejahteraan keluarga meningkat, justru mengkhawatirkan pekerja perempuan aktor kekerabatan yaitu faktor kekerabatan istri pekerja mempengaruhi waktu yang dihabiskan bersama keluarga karena pada awalnya istri bekerja dengan harapan kesejahteraan keluarga meningkat, justru mengkhawatirkan pekerja perempuan dan keluarganya.¹²

2. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima perseorangan, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, biaya, komisi, dan laba.¹³

Pendapatan menurut Suroto dalam Christopher adalah semua pendapatan, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang atau hasil produksi, yang diperoleh dari pihak lain dan dinilai berdasarkan nilai harta sekarang. Sementara itu, pendapatan keluarga adalah pendapatan pasangan dan

¹² Ismail Nurdin, *Etika Pemeintahan*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017), hlm. 9-10

¹³BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

anggota keluarga lainnya dari pekerjaan utama dan sampingan mereka.¹⁴

Teory pendapatan Jams Dusenberry mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapai pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengangguran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga bertambah, tetapi bertambahnya tidak selalu besa. Sedangkan saving akan bertambah besar dengan pesatnya.

Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan di lain pihak bertambahnya *saving* tidak begitu cepat. Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

- i. Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya.
- ii. Pengeluaran konsumsi adalah irreversibel. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.¹⁵

Badan pengelolaan statistik menggolongkan pendapatan menjadi tiga definisi, sebagai berikut:

¹⁴Rio Christoper , Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15 (1): 35-52, Juni 2017. hlm. 38-39.

¹⁵ Nursiah Chalid, “ Pengeluaran konsumsi rumah tangga”, *Jurnal Ekonomi*, Volume 18, November 1 Maret 2010, hlm 31-32

- i. Pendapatan dalam bentuk uang adalah pendapatan yang diterima dalam bentuk uang dengan imbalan pembayaran.
- ii. Pendapatan yang diterima dalam bentuk barang adalah pendapatan yang berupa barang atau jasa. Barang atau jasa yang dibeli disamakan dengan harga pasar, tetapi ahli barang atau jasa tersebut tidak menyediakannya dalam transaksi moneter.
- iii. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penghasilan dari penjualan barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya¹⁶

b. Strategi Peningkatan Pendapatan

Berbagai strategi untuk meningkatkan pendapatan usaha antara lain sebagai berikut:

- 1) Fokus pada produktivitas.
- 2) Pengembangan sumber daya manusia.
- 3) Bantuan pinjaman modal usaha melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan.
- 4) Pengembangan motivasi kerja dan pendidikan.
- 5) Pelatihan Ekonomi

c. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

1) Pendidikan

Pendidikan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari

akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak-anak. Selain itu seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendapatkan penghasilan. Dengan demikian pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap penghasilan suatu keluarga.

¹⁶Heri Junaidi, "ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran", *jurnal Kajian Gender dan Anak* Volume 12, Nomor 01, Juni 2017, hlm. 60.

2) **Jumlah tanggungan keluarga**

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit

anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi

3) **Masa kerja**

Lamanya bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama bekerja, maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena

masa kerja yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman dan pengalaman itu sendiri memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang besar.

4) **Pengalaman kerja**

Banyaknya pengalaman kerja seseorang akan memperluas wawasannya dan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Karenanya pengalaman kerja dengan sendirinya akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa

menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam, dan bermutu.¹⁷

¹⁷Livia Tinneke Olly Kolanus, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado “, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 21 No. 4, Juli 2020, hlm 50-57

3. Kendala Usaha Pengepul Barang Rongsokan

Kendala menurut KBBI adalah halangan, rintangan, kendala atau faktor keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kektauan yang memaksa perlambatan pelaksanaan.

Dibawah ini adalah tiga kendala utama yang harus dihadapi oleh pemilik usaha pengepul barang rongsokan:

- a. Pelanggan tidak tetap
- b. Karung tidak selalu ada ¹⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlnadaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat yang menekankan pada makna penalaran, mendefinisikan situasi tertentu (dalam konteks tertentu), dan mengkaji banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai objek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.

Metode penelitian yang nantinya digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan keadaan obyek atau subjek penelitian. Dalam hal ini bukan berupa angka-angka dari hasil wawancara dan data lapangan, melainkan berupa kata-kata

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yang mana peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan bahan-bahan refrensi lain,

¹⁸Retno Anggoro, dkk, *Konsep Sistem Informasi*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), 2022, hlm. 155.

seperti buku maupun catatan yang sudah ada yang berkaitan dengan penelitian¹⁹

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (informan), Data primer dari peneliti nantinya akan didapatkan dari hasil wawancara narasumber, yaitu dari pihak pemilik dan buruh pada usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.²⁰

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari penulis ilmiah, buku catatan, jurnal, penelitian, majalah, buku referensi, internet dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat dan mendengar²¹

b. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Menurut Idrus dalam buku rahamdi , data kualitatif adalah data yang mengacu pada kualitas data, objek penelitian adalah jumlah data berupa nonangka yang merupakan satuan kualitas (misalnya, istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau juga berupa serangkaian informasi verbal dan nonverbal sebagai seperangkat informasi yang informan berikan kepada

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.221.

²⁰ *Ibid* hlm 15

²¹ *Ibid* hlm 16

peneliti untuk menjelaskan perilaku atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian.²²

Dalam penelitian ini, data kualitatif yang diperoleh peneliti nantinya akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang peneliti gunakan dalam catatan lapangan. Data tersebut seperti `profil desa dan sejarah usaha pengepul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki secara luas dan mendalam²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas buruh usaha pengepul barang rongsokan melainkan peneliti hanya sebagai pengamat dalam mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang peran usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengirimkan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 73

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007).

data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun peneliti juga menanyakan hal-hal yang belum jelas di luar pedoman wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan beberapa alat dalam wawancara, seperti handphone atau alat perekam audio lainnya yang merekam percakapan, alat tulis dan alat bantu lainnya. Adapun materi pada saat wawancara, peneliti akan menanyakan topik seputar peran usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga. Sedangkan mengenai narasumber yang akan diwawancarai, yaitu pemilik dan buruh yang berada di lingkungan usaha pengepul barang rongsokan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang menelaah atau menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh suatu objek atau lembaga penelitian. Serta bisa juga didapatkan dari orang lain yang menganalisis atau menyiapkan dokumen yang relevan. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menempatkan informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, risalah rapat, tulisan, agenda, dan sejenisnya.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku dan dokumen lain seperti foto yang ditemukan di lapangan.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Haberman terdili dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data,

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 75

²⁵ M. burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Prenada Media Grub, 2013) hlm. 143.

penyajian data. Penarikan kesimpulan/ Varifikasi . Analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung dan ketika pengumpulan data telah selesai pada priode tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah mengumpulkan data-data hasil penelitian untuk dilakukan, langkah selanjutnya pada saat wawancara,²⁶peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Selain itu, peneliti juga menganalisis pada saat melakukan observasi di lapangan. Hasil-hasil tersebut baik itu dari hasil observasi, wawancara, file data dari proses dokumentasi maupun catatan-catatan di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduksi*)

Setelah semua data dikumpulkan dari metode sebelumnya, langkah selanjutnya adalah peneliti akan mereduksi data tersebut dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasikan atau memberikan kode khusus untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membangun yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif . Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dengan kategori dan sebagainya. Di dalam kegiatan ini peneliti kembali menyusun berdasarkan Klasifikasi dari masing-masing permasalahan.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm 270

c. **Gambaran kesimpulan/verifikasi**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam mempelajari data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati hal-hal yang bersifat umum. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.²⁷

5. **Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data sama dengan kesahihan data, yaitu Metode yang digunakan peneliti untuk memeriksa dan mendemonstrasikan secara menyeluruh apakah data yang diperolehnya konsisten dengan keadaan dan kejadian sebenarnya sama pentingnya dengan validitas data seperti halnya pendekatan itu sendiri. Akibatnya, ada banyak cara untuk mencari validasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, antara lain:

a. **Perpanjangan keikutsertaan**

Keterlibatan peneliti sangat penting untuk mengumpulkan data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, namun membuthkan perpanjangan keikutsertaan, sehingga dari itu peneliti bukan hanya sekali atau dua kali dalam melaksanakan penelitian melainkan beberapa kali atau bahkan seiring mungkin datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data terkait.

²⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1996), hlm. 280.

Perpanjang waktu penelitian ini peneliti lakukan apabila data yang diperoleh kurang valid. Dalam hal ini peneliti lebih banyak mempelajari berbagai kegiatan-kegiatan proses pengumpulan barang-barang bekas, di mana penelitian dilaksanakan dan peneliti dapat menguji secara langsung informasi yang didapatkan di lapangan.

Dalam perpanjangan keikutsertaan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini. Peneliti menfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Triangulasi

Triangulasi bisa diartikan menjadi teknik pengumpulan data yang memadukan banyak sekali teknik pengumpulan data dan asal data yang ada. Menurut Susan Stainback, tujuan berdasarkan triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran mengenai suatu fenomena, melainkan untuk menambah pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ditentukan.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan, dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu ini juga sering memengaruhi tingkat kepercayaan data. Maka proses pengumpulan data perlu dilakukan berulang-ulang dengan metode yang berbeda-beda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang akan dilakukan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, dimana disini peneliti akan mencari data dari beberapa informan, yaitu dengan terlibat langsung dengan objek kajian. Dimana peneliti akan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang baik, perlu ditampilkan sistematika pembahasannya, sehingga susunan dari bab ke bab dalam suatu bagian khusus memudahkan pembaca mengetahui secara kilas isi dari penelitian tersebut, Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini, Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, setting penelitian, penelitian terdahulu, kajian dari teori-teori yang digunakan sesuai dengan judul dan permasalahan, metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, instrument penelitian yang berupa sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Terakhir terkait dengan sistematika pembahasan.

BAB II Rumusan Masalah 1: Bagaimana peran usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, Pada bab ini, diawali dengan paparan secara deskriptif, dimana paparan ini berisi tentang suatu gambaran lokasi penelitian, serta temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan profil usaha pengepul barang rongsokan, letak geografis, dan lain-lain. pada bab ini juga berisi tentang persn usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang abupaten Lombok Tengah.

BAB III Rumusan Masalah 2: Bagaimana kendala yang dihadapi pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan

²⁸*Ibid* hlm. 330.

pendapatn ibu rumah tangga Pada bab ini, menjelaskan tentang kendala apa saja yang di alami oleh para pemilik usaha pengepul barang rongsokan.

BAB IV Penutup : Pada bab, ini berisi kesimpulan dari penelitian dan merupakan jawaban dari sebuah rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, serta terdapat saran-saran yang membantu dalam pengembangan penelitian selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PERAN USAHA PENGEPUK BARANG RONGSOKAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MONTONG GAMANG KECAMATAN KOPANG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Montong Gamang

Montong Gamang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kopang, kabupaten Lombok Tengah. Namun menurut penuturan dan informasi dari orang tua setempat serta didukung oleh dokumentasi berupa Buku terbentuknya desa Montong Gamang yang disusun H.Ridwan mantan Kepala Desa Tahun 1984. Desa Montong Gamang termasuk desa yang cukup tua. keberdaannya sendiri sudah ada sejak Kerajaan Bali berkuasa di Lombok dan tentunya sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Pada saat Belanda berkuasa, Desa Montong Gamang bernama Desa Kopang Timur yang pusat pemerintahannya di Dusun Montong Gamang dengan wilayah yang cukup luas membentang dari Ujung Utara Dusun Bingkok sampai dengan perbatasan Desa Beleka (Desa Sabe) saat ini.

Pada Tahun 1936 Desa Kopang Timur terpecah menjadi 2 desa, yakni Desa Kopang Timur dan Desa Saba. Pada saat itu Wilayah Desa Kopang Timur mulai dari Dusun Bingkok sampai ke Desa Janapria. Kemudian pada tahun 1965, Desa Kopang Timur terpecah menjadi 3 Desa yakni:

- a. Desa Kopang Timur
- b. Desa Pendem
- c. Desa Janapria

Sejak itulah desa Kopang Timur dirubah menjadi Desa Montong Gamang. Pada tahun 1965 Desa Montong Gamang dibagi menjadi 9 kekeluargaan (dusun) yaitu:²⁹

- a. Kekeluargaan Bingkok
- b. Kekeluargaan Montong Gamang
- c. Kekeluargaan Gonjong
- d. Kekeluargaan Embung Karung

²⁹Dokumentasi, Profil Desa Montong Gamang , di Kutip Pada Tanggal 23 Februari 2023.

- e. Kekelinganan Penimpoh
- f. Kekelingan Montong Bulok
- g. Kekeliangan Mumbang
- h. Kekelingan Karang Tengah
- i. Kekelingan Dasan Tinggi

Di masa pemerintahan Lalu Bakir, terjadi Pemekaran di Dusun Karang Tengah menjadi 2 Dusun yaitu Dusun Karang Tengah itu sendiri dan Dusun Nyanggi. Selanjutnya pemekaran dusun juga terjadi pada masa pemerintahan H. Ridwan, yaitu Dusun Mumbang menjadi 2 Dusun, Dusun Mumbang dan Montong Tangerang. Maka jumlah dusun pada saat itu menjadi 11 dusun yaitu :

- a. Dusun Bingkok
- b. Dusun Montong Gamang
- c. Dusun Gonjong
- d. Dusun Embung Karung
- e. Dusun Penimpoh
- f. Dusun Montong Bulok
- g. Dusun Mumbang
- h. Dusun Montong Tangerang
- i. Dusun Nyanggi
- j. Dusun Karang Tengah
- k. Dusun Dasan Tinggi

Hingga saat ini jumlah dusun yang ada di Desa Montong Gamang berjumlah 17 Dusun, yaitu:

- 1) Dusun Bingkok
 - a. Dusun Montong Gamang I
 - b. Dusun Montong Gamang II
 - c. Dusun Montong Gamang III
- d. Dusun Gonjong
- e. Dusun Embung Karung I
- f. Dusun Embung Karung II
- g. Dusun Embung Karung III
- h. Dusun Penimpoh
- i. Dusun Montong Bulok
- j. Dusun Mumbang
- k. Dusun Montong Tangerang

- l. Dusun Bilejae
- m. Dusun Nyanggi
- n. Dusun Karang Tengah
- o. Dusun Mentore
- p. Dusun Dasan Tinggi

Secara administrasi Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang terbagi dalam 17 dusun, dengan luas wilayah \pm 654.274 hektar. Membentang dari arah utara dari dusun Bingkok dan membujur ke selatan sampai kedusun Dasan tinggi. Sejak tahun 2013 Desa Montong Gamang yang semula hanya 11 (sebelas) dusun mekar menjadi 17 (tujuh belas) dusun. Pemekaran dusun tersebut dikarenakan padatnya jumlah penduduk. Ada tiga dusun yang dimekarkan, yaitu : Dusun Montong Gamang, Embung Karung dan Mumbang.

Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Terletak diujung timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Timur berada di 115 Derajat Lintang Utara 195 Derajat Lintang Selatan dan terletak pada 141 derajat Bujur Laut dengan ketinggian 327 MDL ,adapun suhu rata-rata 28 s/d 32 Derajat Celsius pada siang hari dan 26 - 28 derajat Celcius pada malam hari.

a. Letak geografis

- Sebelah Utara :Desa Lendang Are
- Sebelah Timur :Desa Jenggik Kabupaten Lombok Timur
- Sebelah Selatan :Desa Pendem Kecamatan Janapria
- Sebelah Barat :Desa Kopang Rembige

b. Iklim

Kondisi iklim di sebagian besar desa Montong Gamang tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah kecamatan Kopang dan bahkan Desa Montong Gamang secara umum dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei dengan temperatur / suhu udara pada tahun 2008 rata - rata berkisar antara 22,22 °c sampai 30,46 °c dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 32,10 °c serta suhu minimum 20,70 °c terjadi pada bulan Juni. Kelembaban udara berkisar antara 81,58 %, kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Maret dan Nopember

sebesar 86,00 % sedangkan kelembaban minimum terjadi pada bulan September dan Agustus sebesar 77,00 %.

Lamanya penyinaran matahari yang terjadi selama tahun 2008 rata - rata 68,67 %, lamanya penyinaran matahari maksimum terjadi pada bulan Juli sebesar 86,00 % dan lamanya penyinaran matahari minimum terjadi pada bulan februari, November dan Desember sebesar 49,00 %. Kecepatan angin rata-rata yang terjadi selama tahun 2008 sebesar 207/8 knot, kecepatan maksimum terjadi pada bulan Pebruari yaitu 270/10 knot.³⁰

c. Penduduk

Jumlah penduduk dari Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah sampai bulan Februari 2022 sesuai dengan data yang diambil dari website Desa Montong Gamang adalah 11.554 jiwa, laki-laki sebanyak 5,497 jiwa dan perempuan sebanyak 6,057 jiwa, hal ini bisa dilihat pada di bawah ini:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Desa Montong Gamang Tahun 2022

Jumlah laki-laki	5,497	Orang
Jumlah perempuan	6,057	Orang
JUMLAH TOTAL	11, 554	Orang
JUMLAH KK	3,270	KK
Kepadatan Peduduk	18	/km

Sumber data : Profil Desa Montong Gamang

d. Mata Pencarian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Bahwa masyarakat Desa Montong Gamang memiliki beberapa mata pencarian, yaitu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

³⁰*Ibid*

Tabel 2.2**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Montong Gamang Tahun 2022**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Orang
1	PNS	98	Orang
2	Pegawai Swasta	72	Orang
3	Pengrajin	772	Orang
3	Pemilik Lahan	914	Orang
4	Buruh Tani	999	Orang
5	Petani Tembakau	438	Orang
6	Ojek	135	Orang
7	Sopir	40	Orang
8	Tukang	209	Orang
9	TNI /POLRI	25	Orang
10	Pande Besi	306	Orang
11	Dagang	589	Orang
12	Peternak	311	Orang
13	Panci Robek/ barang rongsok	142	Orang
14	Dan lain –lain	-	Orang

Sumber data : Profil Desa Montong Gamang

Dari data tersebut, bahwa dapat kita lihat pekerjaan yang paling dominan adalah buruh tani dan buruh harian lepas, sedangkan yang paling sedikit adalah TNI.³¹

2. Sejarah Berdirinya Usaha Pengepul Barang Rongsokan di Desa Montong Gamang

Montong Gamang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kopang, kabupaten Lombok Tengah. Di Desa Montong Gamang terdapat 15 lebih gudang rongsokan akan tetapi sampai saat ini semakin berkurang dan sudah tidak peroprasi lagi karna terdapat banyak hambatan dan kendala, dan gudang rongsokan yang masih beroperasi sampai hari ini berjumlah 10 usaha pengepul barang rongsokan, Pada awalnya usaha pengepul barang bekas sangat dipandang sebelah mata oleh masyarakat di desa Montong Gamang. Namun seiring berjalannya waktu usaha barang bekas banyak diminati di kalangan masyarakat. Pak H. Amrin adalah orang pertama yang melakukan bisnis usaha barang Rongsokan. Langkah awal yang dilakukan oleh pak H. Amrin dulunya adalah mendatangi rumah rumah warga dan toko-toko, untuk menanyakan apakah ada barang-barang rosokan yang bisa dibeli. Kemudian hasil pembelian barang rosokan dari rumah-rumah dan toko-toko tersebut, di kumpulkan menjadi satu dalam gudang sampai menjadi banyak dari perolehan setiap harinya. Setelah barang barang tersebut menjadi banyak, beliau kemudian menyetorkan ke pengusaha barang bekas dengan menggunakan truk.

Seiring berjalan usaha yang dijalankan pak H. Amrin semakin berkembang, hingga saat ini sudah tidak perlu lagi mendatangi rumah-rumah warga dan toko ataupun bengkel untuk mencari barang rongsokan. Beliau hanya menunggu penjual barang rosokan dan menyetorkan barangnya ke gudang. H. Amrin memulai membuka usaha barang bekas pada tahun 2014, dan sampai saat ini usaha yang dijalankan sudah berjalan 10 tahun. Pada tahun 2023 usaha pengepul barang

³¹ *Ibid*

rongsokan di Desa Montong Gamang sudah terbilang sukses, dan mampu meraih keuntungan yang sangat besar.

Sebelum adanya usaha barang bekas ini, masyarakat desa montong gamang sangat bergantung kepada pekerjaan menjadi seorang petani. Menjadi usaha tani dengan tingkat pendapatan yang minim, rata rata Rp. 250.00- 600.000/bulan. Dengan tingkat pendapatan yang minim kecendrungan para ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan pertanian musiman, itupun jika dihitung dengan kebutuhan dirasakan masih belum cukup. Keadaan inilah yang membuat pak H. Amrin membuat keputusan dengan membuka usaha barang rongsokan di Desa tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan olehnya:

“Dulunya masyarakat desa Montong Gamang kebanyakan menjadi Buruh tani, dan penghasilannya sangat minim, setelah saya membuka usaha barang rongsokan ini bisa membantu mencukupi kebutuhan mereka, dan akhirnya masyarakat didesa ini sangat tertarik untuk menjalankan usaha ini dan akhirnya mampu meningkatkan ekonominya”³²

Setelah usaha pak H. Amrin sukses menjadi pengusaha barang bekas, maka lahirlah pesaing baru yang menjadi pengusaha barang bekas lainnya seperti bapak Azrin, bapak Aweng, Ibu Senah dan masih Banyak usaha pengepul Lainnya. Masing masing pengusaha barang bekas ini memunculkan persaingan untuk mendapatkan pengumpul barang rongsokan yang banyak. Semakin banyak pengumpul barang rongsok yang didapatkan, maka semakin banyak pula keuntungan yang akan didapatkan. Namun yang patut disyukuri adalah pengusaha barang rongsokan ini mampu mengurangi pengangguran yang ada di wilayah desa Montong Gamang dan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lebih maju lagi.

³²H. Amrin, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023

Terbukti dengan adanya usaha barang rongsokan ini mampu mempekerjakan ibu rumah tangga misalnya saja dijadikan sebagai penyortir plastik. Karena dalam usaha barang rongsokan ini terdapat banyak jenis plastic yang harus di sortir misalnya saja plastik gelas, plastik oli, dan sebagainya. Plastik gelas seperti bekas minuman yang kecil tersebut dan plastik oli yakni plastik bekas oli. Kemudian plastik tersebut dikemas dalam karung yang besar kemudian dikirim langsung ke Surabaya.

3. Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Pengepul Barang Rongsokan Sebagai Usaha Yang Ditekuni.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari pemilik dan buruh usaha pengepul barang rongsokan didesa montong gamang dalam membuka suatu usaha, terdapat beberapa faktor pendukung antara lain :

a. Niat

Dalam memulai usaha, para pemilik usaha pengepul barang rongsokan memulainya dengan niat agar mendapatkan hasil yang cukup dibilang baik, selain itu didirikannya, usaha pengepul barang rongsokan ini, untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

b. Keinginan Meningkatkan Pendapatan

Keinginan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga termasuk salah satu alasan bapak Aweng selaku pemilik salah satu usaha pengepul barang rongsokan untuk membuka usaha miliknya:

"Setelah saya mencoba untuk bekerja sebagai tukang sayur, yang dimana hasilnya tidak seberapa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, disitulah saya mulai berfikir bagaimana cara saya untuk membangun usaha sendiri guna membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan membantu orang lain".³³

³³ Aweng, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023

c. Jenis-Jenis Barang Rongsokan

Usaha barang bekas merupakan mata pencaharian rata rata masyarakat desa montong gamang. Karena dalam usaha barang bekas ini dianggap tidak terlalu rumit untuk dijalankan, tidak terlalu menuntut untuk mempunyai keahlian yang tinggi. Dan dalam usaha barang bekas ini, rata rata masyarakat Desa Montong Gamang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari hasil wawancara dengan para pemilik usaha barang rongsokan, adapun beberapa barang bekas yang dicari seperti:³⁴

- a. Besi
- b. Alumunium
- c. Tembaga
- d. Kuningan
- e. Perunggu
- f. Stainles.
- g. Timah
- h. Seng
- i. Plastik
- j. Kardus



Pengusaha barang bekas telah menetapkan harga barang sesuai dengan kesepakatan masing-masing pengusaha. Daftar barang dan harganya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Harga-harga Barang Rongsokan

No	Nama Barang	Harga Barang Bekas per kg
1	Besi	Rp. 3.900
2	Almunium	Rp. 13.000
3	Perunggu	Rp. 12.000

³⁴ H. Amrin, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023

4	Tembaga	Rp. 90.000
5	Kuningan	Rp. 32.000
6	Plastic	Rp. 2.000
7	Rosok	Rp. 1.800
8	Aki	Rp. 14.000
9	Kardus	Rp. 4.000

Sumber: Dari Pengepul Desa Montong Gamang

4. Modal Awal Usaha Pengepul Barang Rongsokan

Dalam dunia bisnis, sering kita dengar dengan kata modal awal. Di mana modal awal ini adalah modal yang diperlukan untuk memulai suatu bisnis, seperti yang ada di usaha pengepul milik bapak H. Amrin. Hal itu langsung dikemukakan langsung dari bapak H. Amrin melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau:

“Modal awal pertama saya atau pertama kali saya membangun usaha itu berjumlah 2.000.000.00 untuk sewa gudang dalam jangka waktu 1 tahun, belum lagi untuk biaya yang lain, yang menjadi modal ialah uang saya sendiri tanpa meminyam ke orang lain pokoknya penghabisan saya dari pertama membangun sampe selese sekitaran 5.000.000.00, tapi Alhamdulillah sampe sekarang pendapatan saya sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam jangka waktu satu bulan saya bisa mendapatkan hasil 1 M an”.³⁵

Di sebagian pemilik usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang banyak juga yang terkendala di permodalan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Aweng:

“Terkait modal awal, ada yang uang saya sendiri dan ada juga yang saya pinjam di koprasi, tapi Alhamdulillah sekarang utang saya sudah lunas dan tidak pernah meminjam lagi, malahan sekarang saya bisa mempekerjakan ibu ibu yang menganggur

³⁵H. Amrin, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023

sebagai tukang sutir di gudang usaha barang rongsokan saya”³⁶

Berbicara tentang modal tersebut usaha pengepul barang rongsokan ini memiliki sumber permodalan antara lain:

- a. Modal sendiri, di mana modal sendiri ini adalah modal yang berasal dari pemilik usaha tersebut. Bapak H. Amrin selaku salah satu pemilik usaha pengepul ini, awal berdirinya menggunakan modal sendiri karena merasa mampu memodalkan dirinya.
- b. Modal pinjaman, di mana modal pinjaman ini adalah modal yang diperoleh dari pihak luar usaha tersebut dan diperoleh dari pinjaman. Penggunaan dari pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga dan lainnya. Salah satu usaha pengepul yang dimiliki Bapak Awing ini, menggunakan modal pinjaman dimana usaha pengepul ini memiliki usaha yang cukup besar atau dalam keadaan keuangan menurun sehingga pemilik dari usaha pengepul ini mau tidak mau harus meminjam modal dari koperasi demi pengembangan usahanya.

B. Peran Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Pentingnya membangun usaha khususnya di Indonesia di mana jumlah tenaga kerja dengan pendidikan rendah dan berbagai sumber daya kapital terbatas, pembangunan Pedesaan yang belum berkembang dan distribusi pendapatan belum merata. Setiap jenis usaha tentunya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan, baik itu usaha besar maupun usaha kecil. Tingkat keuntungan suatu usaha merupakan cerminan dari keberhasilan usaha suatu perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya dan berpotensi untuk berkembang. Usaha mikro kecil dan menengah memegang peranan penting dalam memajukan suatu perekonomian, termasuk juga dengan usaha pengepul barang rongsokan yang ada di Desa Montong Gamang ini. Hal ini memberikan dampak bagi masyarakat

³⁶Aweng, *Wawancara*, Desa Monong Gamang, 29 Februari 2023

lingkungan Desa Montong Gamang khususnya ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini dapat meningkatkan pendapatan.

a. Membuka Lapangan Pekerjaan Untuk Ibu Rumah Tangga

Melalui wawancara dengan salah satu pemilik usaha pengepul barang rongsokan Bapak Azrin:

"Tujuan saya mendirikan usaha pengepul barang rongsokan ini, selain mendapatkan keuntungan untuk membantu keluarga saya, saya mendirikan pengepul barang rongsokan ini juga untuk membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ada di lingkungan Desa Montong Gamang ini, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan, karena saya tahu bagaimana rasanya yang hanya mengandalkan pendapatan dari suami yang tidak seberapa, di mana tingkat kebutuhan yang belum terpenuhi dan bertambah membuat saya ingin membangun usaha ini guna juga membantu ibu rumah tangga".³⁷

Seperti yang dikatakan oleh ibu Luna dari hasil wawancaranya dia sangat setuju bahwa usaha pengepul barang rongsokan ini bisa membuat lapangan pekerjaan terutama bagi dirinya karena menurutnya pekerjaan ini bisa dilakukan kapanpun tanpa menghilangkan perannya sebagai ibu rumah tangga:

" Usaha barang rongsokan ini sangat penting bagi kita yang tidak mempunyai pekerjaan, selain membuka lapangan pekerjaan kita dibolehkan datang sesudah

Seperti yang dikatakan ibu Ganik salah satu buruh yang ada di usaha pengepul ini:

"Kalo hanya mengandalkan pendapatan suami saya yang hanya bekerja sebagai penjual mainan keliling, itu tidak cukup sedangkan jual mainan anak-anak, setiap harinya itupun kalau laku hanya beberapa saja yang terjual

³⁷Bapak Azrin, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023.

belum lagi kalo suami saya sakit. Kalau saya ikut bekerja setidaknya bisa membantu lumayan lah bisa membeli kebutuhan seperti sayur-sayuran dan beras"³⁸

Usaha pengepul barang rongsokan membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan pekerjaan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Para pemilik usaha rongsokan ini memilih seorang buruh tidak dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para buruh, menurutnya jika buruh tersebut tidak merasa jijik saat bergelut dengan sampah, dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya maka itu sudah saya sebut sebagai buruh yang layak untuk dijadikan buruhnya.

b. Mengurangi Pengangguran

Dengan adanya usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang ini, berperan dalam ruang lingkup masyarakat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga khususnya dalam mengurangi angka pengangguran. Jika angka pengangguran berkurang, maka otomatis tingkat taraf kehidupan dalam ekonomi bisa dibilang meningkat. Hal ini disampaikan oleh salah satu buruh usaha pengepul barang rongsokan ibu enok, sebagai berikut:

"Sebelum adanya usaha barang rongsokan ini, saya belum mempunyai pekerjaan dan penghasilan, setelah adanya usaha barang rongsokan ini di mana di kelola di dekat rumah, saya mempunyai niat untuk ikut bergabung atau menjadi salah satu buruh di usaha barang rongsokan ini. Selain bermanfaat untuk saya juga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari"³⁹

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Ani selaku salah satu buruh usaha pengepul barang rongsokan:

"Sebelum saya mulai bekerja di usaha barang rongsokan, sebelumnya saya mengambil upah sebagai buruh di sawah, itupun gajinya tidak seberapa, setelah suami saya menyuruh saya untuk bekerja sebagai buruh

³⁸ Ibu Ganik, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023.

³⁹ Ibu Enokk, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023.

di usaha pengepul barang rongsokan, sekarang ini selalu ada uang untuk membeli kebutuhan sehari hari di rumah, karena suami saya juga bekerja sebagai buruh di usaha pengepul barang rongsokan”.⁴⁰

Usaha barang rongsokan ini berdampak positif bagi masyarakat, selain meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi, juga dapat mengurangi pengangguran. Meskipun usaha barang rongsokan ini termasuk usaha yang kecil dan menengah akan tetapi dapat memberikan manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga.

c. Membantu Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Usaha pengepul barang rongsokan adalah salah satu kegiatan usaha dimana system produksinya menghasilkan nilai tambah dan dilakukan di gudangnya langsung. Usaha pengepul barang rongsokan ini sangat membantu dalam membangun suatu pendapatan dalam keluarga terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di lingkungan Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Berbicara mengenai suatu pendapatan masyarakat yang tidak menentu sehingga tidak terlepas dari dimana dia bekerja. Para pekerja yang ada di usaha barang rongsok ini, memiliki pendapatan yang tergolong mampu memenuhi kebutuhan setiap harinya, hal ini tergantung banyaknya rongsokan pada saat itu, jika makin banyak rongsokan/ barang bekas, maka semakin banyak pendapatan yang buruh tersebut terima. Tapi tergantung lagi dengan kekuatan dan kecepatan para buruh, jika lebih cepat mencapai targetnya maka semakin banyak yang dihasilkan pada saat itu. Melalui hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha barang rongsokan Kaswari Obet:

“Jika banyak rongsokan dan kemampuan bekerja mereka, maka akan mendapat pengehasil yang banyak, karna sudah terhitung penghasilnya jika mendapat satu kilo ataupun satu ton pun gajinya sudah tentu, jika mereka mengambil system harian akan digaji perharinya, tetapi jika mereka mengambil system borong

⁴⁰Ibu Ani, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023.

maka akan di gaji jika rongsokannya sudah habis di sortir”⁴¹

Seperti yang dikatakan oleh salah satu buruh usaha pengepul ibu janah salah satu buruh usaha pengepul barang rongsokan:

“Saya bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini, kurang lebih 8 tahunan sampai saat ini, alhamdulillah sedikit demi sedikit bisa membantu suami buat memenuhi perekonomian keluarga, walaupun hasilnya tidak seberapa akan tetapi lumayan untuk membeli kebutuhan sandang dan pangan”⁴²

Usaha barang rongsokan ini sangat membantu dan berdampak baik pada peningkatan pendapatan pemilik usaha dan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di lingkungan Desa Montong Gamang, di mana walaupun pendapatan atau upah yang diterima tidak seberapa tapi mampu memberikan penghasilan bagi ibu yang bekerja. Dari jawaban ibu Janah , beliau bekerja sebagai buruh usaha pengepul barang rongsokan dihitung mulai bekerja sekitar tahun 2017 – 2023 saat ini. Motivasi beliau sangat tinggi dalam bekerja untuk membantu sang suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peningkatan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang ada di lingkungan Desa Montong Gamang secara tidak langsung perlahan-lahan dapat ditingkatkan melalui usaha pengepul barang rongsokan ini, karena berdampak pada ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Berikut ini adalah data dari ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengumpulkan data-data para ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan serta pendapatan suami yang diterima perbulannya. Berikut ini adalah data dari ibu rumah tangga yang bekerja di Usaha Pengepul Barang Rongsokan sesuai dengan hasil observasi yang

⁴¹Kaswari Obet, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023.

⁴²Ibu Janah, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 3 Maret 2023.

dilakukan oleh peneliti. Hal ini, dapat dilihat data pada lampiran (Tabel 2.4).

Tabel 2.4
Daftar Pendapatan Buruh Barang Rongsokan Desa Montong
Gamang Kec. Kopang, Kab. Lombok Tengah

No.	Nama Buruh	Pendapatan Buruh Perhari	Pendapatan Buruh Perhari Dalam Sistem Borong
1	Roh	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
2	Luna	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
3	Ganik	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
4	Enok	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
5	Ani	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
6	Manah	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
7	Janah	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
8	Uri	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
9	Aton	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
10	Ini	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
11	Widia	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
12	Sekar	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
13	Etom	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
14	Siska	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
15	Kimin	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
16	Rus	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
17	Siti	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
18	Beriah	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
19	Iyam	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
20	Jumenah	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
21	Jantong	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
22	Ela	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
23	Us	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
24	Kenet	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
25	Uti	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000

26	Ong	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
27	Inak Akir	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
28	Fatimah	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
29	Ati	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000
30	Jaki	Rp.30.000- Rp.65.000	Rp.450.000

Sumber data : Hasil Penelitian Pada Buruh Usah Pengepul Barang Rongsokan Desa Montong Gamang

Meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Montong Gamang khususnya ibu rumah tangga, secara tidak langsung perlahan-lahan dapat ditingkatkan melalui usaha pengepul barang rongsokan ini, dimana berdampak pada pekerjaan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Pengembangan usaha pengepul barang rongsokan ini, sangat perlu dilakukan guna untuk menciptakan kekuatan ekonomi di Desa Montong Gamang, khususnya untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan.

Dari data tersebut, dapat menunjukkan di mana penghasilan yang didapatkan oleh ibu rumah tangga di Desa Montong Gamang sebagai buruh barang rongsokan bisa dikatakan mamapu membantu perekonomian keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dari data di atas dapat dilihat, bahwa dari ibu-ibu yang bekerja tidak ada perbedaan upah yang diberi dan Dari data tersebut dapat dilihat bahwa usaha barang rongsokan ini menerapkan gaji untuk para buruh perhari dan yang melakukan system borong. berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan yang ada di Desa Montong Gamang dapat dilihat bahwa keberadaan suatu usaha pengepul ini memberi dampak dalam peningkatan pendapatan khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Gaji akan diberikan kepada para buruh jika barang rongsokan yang disortir sudah selesai di sortir, dari nominal gaji

yang didapatkan oleh para buruh dalam mensortir barang rongsokan perharinya yaitu mampu menghasilkan Rp.30.000-Rp.65.000 perharinya tergantung banyaknya barang rongsokan yang akan disortir pada hari itu, jika banyak barang rongsokan yang masuk untuk disortir maka para buruh akan semakin banyak juga pendapatan yang diterima oleh para buruh. Tetapi dari pekerjaan mensortir barang rongsokan ini juga ada namanya system borong yang mampu menghasilkan pendapatan hingga Rp.450.000/hari, system borong tersebut dilakukan oleh sekelompok buruh dimana satu kelompok bisa berjumlah 4-5 orang sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dalam perharinya. Dengan demikian dari 4 orang pengepul perhari harus memperoleh pendapatan beli dari Rp.100.000 per orang. Dari beberapa jawaban informan yang peneliti dapatkan bahwa dengan adanya usaha pengepul barang rongsokan yang ada di Desa Montong Gamang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat khususnya untuk membuka lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga yang ada di desa tersebut sehingga minimnya angka pengangguran. Dapat disimpulkan bahawa pendapatan buruh barang rongsokan di Desa Montong Gamang terhitung sangat mencukupi kebutuhan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha pengepul barang rongsokan yang ada Desa Montong Gamang berdampak sangat besar dalam membantu perekonomian masyarakat setempat terutama dikalangan ibu rumah tangga, seperti yang ibu Atun katakan dalam wawancara dengan peneliti.

"Sebelum saya bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini, saya tidak mempunyai pendapatan atau penghasilan, saya hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja, saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus keperluan rumah dan anak, akan tetapi dengan adanya usaha pengepul barang rongsokan ini, yang sebelumnya hanya mengurus keperluan

rumah, sekarang bisa membantu suami untuk menambah penghasilan".

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu buruh usaha pengepul yang bernama ibu Ini bahwa.

"Dengan bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini, saya mempunyai pendapatan sendiri, dengan pendapatan sendiri ini alhamdulillah bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari".

seperti yang dikatakan oleh salah satu buruh usaha pengepul barang rongsokan, yaitu ibu widia:

"Saya adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus buruh dari usaha pengepul barang rongsokan, disini saya bekerja kurang lebih 8 tahunan. Dimana saya menyelesaikan pekerjaan rumah dulu baru saya lanjutkan dengan pergi ke gudang pengepul, sebelum pergi untuk bekerja saya menyiapkan atau menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti melayani suami dan anak, memasak, mencuci baru kemudian bisa melanjutkan pekerjaan lainnya."

Hal serupa ini juga disampaikan oleh salah satu buruh usaha pengepul barang rongsokan yaitu ibu sekar bahwa.

"Sebelum saya bekerja di usaha pengepul saya bekerja sebagai buruh cuci, dimana jadi buruh cuci ini penghasilannya tidak seberapa. Saya mempunyai anak yang masih kuliah yang harus dibiayai, sehingga saya membantu suami saya mencari penghasilan. Untuk buruh cuci ini tidak setiap hari ada orang yang ingin di cucikan. Nah, setelah di fikir-fikir saya mencoba ikut bekerja sebagai buruh di usaha pengepul barang rongsokan ini untuk membantu suami memenuhi kebutuhan. Akan tetapi, walaupun saya bekerja jadi buruh cuci dan jadi buruh di usaha pengepul barang rongsokan ini, untuk saya tidak ada kendala atau merasa terganggu menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga".

Seperti yang dikatakan oleh ibu Etom :

"Selain menjadi ibu rumah tangga saya juga bekerja sebagai buruh usaha pengepul barang rongsokan,

selesai pekerjaan di rumah kemudian saya pergi bekerja. Menurut ibu Etom, dimana peran saya sebagai istri yang ditinggal suami bisa berkurang, dan peran saya ke anak yang sedang bersekolah. Sebelum saya pergi bekerja, saya mengurus anak dulu dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh anak saya. Setelah baru saya pergi bekerja".

Pendapatan merupakan salah satu penunjang dalam memenuhi kebutuhan pada rumah tangga, terutama bagi pekerja wanita yang sudah berkeluarga merupakan suatu aset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun keluarga.

Peningkatan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang ada di lingkungan Desa Montong Gamang secara tidak langsung perlahan-lahan dapat ditingkatkan melalui usaha pengepul barang rongsokan ini, karena berdampak pada ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan.

Pendapatan ibu rumah tangga sebelum bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini ada yang belum berpenghasilan, setelah menjadi buruh di usaha pengepul barang ini, lalu dapat menghasilkan pendapatan sendiri. Dapat dilihat data pada (**Tabel 2.4**), bahwa dari ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan sebelumnya ada yang bekerja sebagai buruh cuci, pedagang keliling, petani dan hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Menjalankan suatu peran sebagai ibu rumah tangga dan karyawan, ibu rumah tangga tetap memiliki keuletan dan kedisiplinan dalam bekerja, meskipun ibu rumah tangga ini memiliki kegiatan dalam mengurus keluarga. Kebanyakan orang berfikir, bahwa bekerja sambil mengurus rumah tangga merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan, akan tetapi menurut para buruh yang ada di usaha pengepul barang rongsokan ini, menjalankan dua peran ini cukup seimbang, dimana jam kerja yang ada di usaha pengepul barang rongsokan ini dari jam 8 hingga 4 sore, tidak membuat para karyawan melalaikan pekerjaan rumahnya sebagai ibu rumah tangga.

Jadi, pekerjaan ibu rumah tangga haruslah menjadi prioritas utama sebelum melakukan pekerjaan lainnya di luar dari pekerjaan rumah. Dimana sudah menjadi kewajiban bagi seorang wanita yang sudah menjadi istri sekaligus ibu rumah tangga untuk menjalankan semua pekerjaan rumahnya. Selanjutnya jika pekerjaan sebagai ibu rumah tangga selesai, barulah dilanjutkan dengan pekerjaan seorang ibu pekerja dalam hal ini sebagai buruh usaha pengepul barang rongsokan. Dalam hal pekerjaan yang dilakukan ibu widia sama dengan yang dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang lain, yang bekerja di usaha pengepul ini, akan tetapi ada sebagian dari buruh ini yang tidak mempunyai suami karena bercerai, jadi untuk mengurus pekerjaan rumah tangga masih terbilang sangat mudah, Dalam hal ini, sebagai ibu rumah tangga adalah suatu kodrat jika ditambahkan dengan pekerjaan lainnya, maka harus diselesaikan terlebih dahulu pekerjaan sebagai ibu rumah tangganya baru pekerjaan lainnya diluar pekerjaan rumah.

C. Analisis Peran Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kab Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di usaha pengepul barang rongsokan ini, usaha pengepul barang rongsokan ini berada di Desa Montong Gamang, Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan dengan data monografi Desa Montong Gamang mayoritas mata pencarian adalah sebagai buruh tani dan pemilik bersama buruh usaha pengepul barang rongsokan sebanyak 142 .

Usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang, merupakan usaha yang sudah lama di jalani ada yang sudah sampe 8 tahunan ada juga yang baru 3 tahunan, sebelum para pemilik usaha pengepul menekuni usaha tersebut, sebagian dari mereka pernah bekerja sebagi penjual maenan anak-anak, dan sebagian menjadi pengepul yang mendatangi rumah orang-orang untuk membeli barang rongsok yang ada di rumah mereka, entah itu di rumah, toko, bengkel dan lain sebagainya, akan

tetapi pekerjaan para pemilik usaha pengepul barang rongsokan sebelumnya paling banyak bekerja sebagai petani atau buruh tani.

Usaha pengepul ini berperan sebagai mata pencaharian utama bagi para pemilik usaha pengepul, karna dulunya salah satu pemilik usaha pengepul barang rongsokan bekerja sebagai penjual mainan anak-anak ada yang jadi pengepul dan petani, mereka semua dikatakan masih dalam kesulitan untuk memenuhi pendapatan keluarga mereka, dan para istri pemilik usaha pengepul barang rongsokan ini rata-rata memiliki pekerjaan sebagai buruh tani musiman, awal membangun usaha pengepul tersebut para pemilik usaha menggunakan modal sendiri dan ada juga yang meminjam di koperasi. Selain untuk memenuhi pendapatan keluarganya, para pemilik usaha pengepul barang rongsokan ini juga ingin memberikan kontribusi agar di usaha pengepul ini bisa membantu ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat di Desa Montong Gamang yang tidak mempunyai pekerjaan untuk memperkejakannya di usaha pengepul barang rongsokan ini.

Berdasarkan kesempatan kerja yang ada di usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha pengepul barang rongsokan tidak dapat dikesampingkan, meskipun usaha mikro kecil dan menengah besar yang sudah mapan berkontribusi penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, maka dari itu jika salah satu usaha mikro kecil dan menengah bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja guna menghapuskan kemiskinan, maka usaha pengepul barang rongsokan ini perlu dikembangkan agar menjadi usaha mikro kecil dan menengah yang lebih besar.⁴³

Sebuah usaha tidak dapat menghasilkan produk/barang, jika tidak ada pekerja atau buruh didalamnya. Ada beberapa usaha yang marak didalamnya banyak terdapat pekerja atau buruh wanita, dilihat dari fenomena tersebut, maka buruh wanita telah memberikan sumbangan dalam pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari meningkatnya angkatan kerja wanita. Oleh karena itu, dengan adanya usaha pengepul barang rongsokan ini dapat merubah

⁴³Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015). hlm. 225-226.

kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan, seperti yang dikatakan oleh ibu Enok, dimana ibu Enok ini merupakan salah satu karyawan yang cukup lama bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini, beliau bekerja, karena keadaan pendapatan keluarganya masih terbilang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, beliau dari keluarga yang masih terbilang kurang mampu, oleh sebab itu salah satu cara yang dilakukan oleh ibu Enok adalah bergabung menjadi buruh di usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang dengan ini, walaupun hasilnya tidak seberapa.

Sangat disadari, bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan di sektor usaha kecil dan menengah, terbukti membantu masyarakat dalam kehidupan perekonomian keluarganya dengan mengurangi angka pengangguran yang banyak terjadi di daerah Pedesaan. Dengan terus dikembangkan dan diberdayakan ekonomi masyarakat akan dapat membantu persoalan kurangnya lapangan pekerjaan dan banyaknya angka pengangguran, maka dari itu usaha pengepul barang rongsokan ini sangat berperan didalam masyarakat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan tidak dapat dipungkiri, bahwa para pemilik usaha pengepul seperti bapak H. Amrin, Sandi, Aweng, Azrin, Sahar, Arif, Saidi, Muhit, Senah, Kaswari Obet ini sudah bisa membantu para ibu-ibu rumah tangga yang dulunya mempunyai penghasilan yang kurang dan ada juga yang tidak memiliki pekerjaan sekarang bisa bekerja. Dibangunnya usaha pengepul barang rongsokan ini, tidak terlepas dari niat, keinginan untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan yang dimiliki oleh para pemilik usaha.

Usaha pengepul barang rongsokan ini merupakan mata pencaharian rata rata masyarakat Desa Montong Gamang. Karena dalam usaha barang bekas ini dianggap tidak terlalu rumit untuk dijalankan, tidak terlalu menuntut untuk mempunyai keahlian yang tinggi. Dan dalam usaha barang bekas ini, rata rata masyarakat Desa Montong Gamang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik

dari segi rohani maupun jasmani. Barang bekas yang dicari seperti Besi, Aluminium, Tembaga, Kuningan, Plastik, Kardus dan barang rongsokan lainnya. Pemasaran yang dilakukan oleh usaha pengepul barang rongsokan ini harus *packing* terlebih dahulu setelah itu akan dikirim ke beberapa wilayah yang membutuhkan. Untuk buruh laki-laki diperuntukan melakukan *packing* barang yang sudah dipilah, lanjut memindahkan ke Truk pengangkut. Sedangkan untuk buruh perempuan (ibu rumah tangga) bertugas memilah barang-barang berupa plastik bekas, kardus, dan lain-lainnya setelah itu barang rongsok yang sudah di sotir dan sudah di pres di jual. Peran kearifan lokal dari usaha pengepul ini mampu mengoptimalkan potensi (kearifan lokal) untuk lebih menunjang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, karena dengan mengembangkan kearifan lokal, kemiskinan tidak hanya dapat dikurangi tetapi juga dapat dihindari, karena lestariannya sumber daya bagi generasi berikutnya. Keberadaan usaha pengepul barang rongsokan ini, tidak dipungkiri telah cukup memberikan kontribusi sebagai salah satu usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan menekan sedikit angka pengangguran.

Usaha pengepul barang rongsokan ini, telah memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah khususnya ibu-ibu rumah tangga yang membutuhkannya. Tidak dapat dipungkiri, bahwa Usaha kecil dan menengah memegang peran penting dalam memajukan perekonomian, dalam hal ini usaha pengepul barang rongsokan sangat penting dalam meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga. Usaha yang bergelut dengan sampah, yang dimana didirikan karena niat, dan merasa tidak jijik dengan pengerjaan yang di jalankan dan keinginan dalam meningkatkan pendapatan yang hanya tidak menguntungkan bagi usaha pengepul barang rongsokan saja, akan tetapi bisa menguntungkan keduanya antara pemilik dan buruh untuk meningkatkan pendapatannya, dimana faktor yang membuat wanita ingin bekerja, yaitu karena adanya tekanan ekonomi, seperti yang sudah dikatakan oleh ibu janah , bahwa dia bekerja untuk membantu suaminya untuk memenuhi

kebutuhan keluarganya, yang dimana suaminya hanya bekerja sebagai penjual pernak ayam yang penghasilnya bisa dikatakan kurang cukup, karena untuk menjual pernak ayam tersebut seharusnya kadang tidak ada yang laku. Selain karena tekanan ekonomi yang menjadi faktor wanita bisa bekerja, yaitu lingkungan keluarga yang sangat mendukung dan tidak ada peluang kerja yang sesuai dengan keterampilannya, seperti yang dikatakan oleh ibuk Roh dalam bab sebelumnya, bahwa usaha pengepul barang rongsokan ini sangat penting bagi beliau karena yang sebelumnya tidak bekerja, sekarang dengan adanya usaha pengepul barang rongsokan ini membuat dirinya merasa teratasi kurangnya pendapatan, selain suaminya sudah meninggal dan karena dirinya sudah merasa cocok dengan pekerjaan yang beliau punya pada usaha pengepul ini.

Adanya kebutuhan yang tidak terbatas merupakan suatu masalah pokok ekonomi bagi masyarakat, hal ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Pentingnya melakukan kegiatan bisnis yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga, hal ini sesuai dengan pandangan yang di kemukakan oleh Soedjadmoko, kesadaran diri dan tingkat emansipasi wanita Indonesia itu, maka wanita Indonesia tidak mau dirinya menjadi bebaban suaminya. Namun mereka ingin sebagai pejuang yang sama kemampuan dan haknya dengan suami yang mampu mejalani fungsi dan kewajibannya tidak terbatas hanya menjadi tanggung jawab suami.

Dengan adanya Usaha pengepul barang rongsokan ini, maka terdapat peran penting bagi masyarakat yang ada di Desa Montong Gamang khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang bekerja, di antaranya:

a. Membuka Lapangan Pekerjaan Untuk Ibu Rumah Tangga

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan di salah satu pemilik uasah pengepul yaitu bapak H.Amrin, memiliki tekad yang bertujuan untuk membantu para ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan untuk bisa bekerja sebagai buruh, selain untuk membantu para ibu rumah tangga, bapak H.

Amrin juga ingin membantu keluarganya untuk menambah pendapatan keluarganya. Menurut Thomas, pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.⁴⁴ Oleh karena itu, usaha pengepul barang rongsokan memiliki peranan yang penting dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ingin membantu keluarganya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

b. Mengurangi Pengangguran

Dalam hal ini, berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, bahwa keberadaan usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah juga memiliki peranan penting yang dalam mengurangi angka pengangguran yang diakibatkan karena kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Menurut Sadono Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum memperolehnya.⁴⁵ Oleh karena itu, usaha pengepul barang rongsok ini sangat penting untuk mengurangi angka pengangguran termasuk diantaranya yaitu para ibu-ibu rumah tangga yang hanya bergelut di sektor domestik, yaitu mengerjakan rumah, mengurus anak dan suami

c. Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Dengan adanya usaha pengepul barang rongsokan ini, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan pendapatan keluarganya guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat membantu dan berdampak baik bagi ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatannya, walaupun

⁴⁴Rosmalia Kamil, "Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Ascariasis (Cacingan) Pada Balita ", *Jurnal Ilmu Kesehatan Bakti Husada*, Vol. 10 No. 2, hlm 118

⁴⁵Mariam Sangadji, "Analisis Pengaruh Implementasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran ", *Jurnal Ekonomi*, Volume VIII, Nomor 1, hlm 6

pendapatan yang dihasilkan dari bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini tidak terlalu besar. Menurut Suroto dalam Christopher adalah semua pendapatan, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang atau hasil produksi, yang diperoleh dari pihak lain dan dinilai berdasarkan nilai harga sekarang.⁴⁶ Jika dilihat pada (**Tabel 2.4**), seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pada tabel tersebut dimana gaji yang didapatkan oleh ibu rumah tangga ditambahkan dengan penghasilan suami sudah dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan dari beberapa informan didapatkan data, bahwa dari setiap informan memiliki gaji yang sama walaupun mereka bekerja digudang yang berbeda akan tetapi semua gajinya sama, seperti yang dikatakan oleh beberapa pemilik usaha pengepul barang rongsokan ialah tidak ada beda gaji antar satu pengepul dengan pengepul yang lain, karena sudah di hitung pendapatan para buruh, entah itu jika pendapatan perkilonya atau pertonnya. Dimana salah satu pemilik usaha pengepul barang rongsokan menyebutkan bahwa hari libur kerjanya pada hari jumat. Untuk pendapatan setiap harinya menghasilkan Rp. 30.000-Rp.65.000/orang, tergantung banyaknya barang yang disortir oleh buruh tersebut.

Didalam kehidupan sehari-hari, tentu semua orang menginginkan suatu perubahan dalam hidupnya, seperti dalam perubahan pendapatan yang biasanya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Montong Gamang ini dalam membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dilihat pada (**Tabel 2.4**), dalam hal ini beberapa informan yang tidak memiliki penghasilan sebelum bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini, seperti ibu Uri yang dimana hanya

⁴⁶Yunisvita, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 (1). hlm 38

sebagai ibu rumah tangga dan mengandalkan hasil pendapatan dari suaminya yang hanya bekerja sebagai buruh harian lepas yang gajinya tidak seberapa, seperti halnya juga dengan ibu Aton, Luna, Enok, Ani dan Etom yang tidak mempunyai pekerjaan sebelumnya dan hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Beda halnya dengan ibu Ganik, Ini, Sekar, Siska, Siti, Jantong, Us dan ada beberapa ibu-ibu lainnya yang sebelumnya memiliki pekerjaan akan tetapi pendaptannya tidak sebanyak pada saat bekerja di usaha pengepul barang rongsokan

Pendapatan merupakan hasil kerja yang dialokasikan untuk konsumsi, pendidikan kesehatan, ataupun kebutuhan lainnya. Ketersediannya lapangan pekerjaan otomatis akan meningkatkan pendapatan bagi semua buruh, dengan bekerja disana mereka akan mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Pendapatan pemilik dan buruh yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan dari sebelum adanya usaha pengepul barang rongsokan dan sesudah adanya usaha pengepul barang rongsokan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan pendapatan yang didapatkan lebih dari 1-2 kali lipat dari pendapatan sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada data yang pada (**Tabel 2.4**), dimana hal ini dapat dirasakan manfaatnya oleh para buruh terutama para buruh yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.

Selain itu, tidak hanya para pemilik dan buruh usaha pengepul barang rongsokan saja yang bisa merasakan kesejahteraan tersebut, namun masyarakat sekitar juga ikut merasakan dampak dari adanya usaha usaha pengepul barang rongsokan tersebut, yaitu berupa meningkatnya pendapatan mereka, seperti masyarakat yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Kegiatan usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah merupakan kegiatan usaha yang cukup efektif bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga, Karena usaha barang bekas ini tidak memerlukan persaratan yang sulit bagi

masyarakat yang ingin bekerja. Cukup dengan percaya diri saja sudah cukup. Usaha barang ini pun mampu mengurangi tingkat pengangguran di kalangan orang dewasa, orang tua bahkan ibu rumah tangga, sehingga usaha ini sangat bagus untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan pendapatan.

Pendapatan usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah ini masih terikat pada pasar yang selalu berubah. Dikaitkan dengan teori Mankiw yang menjelaskan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh permintaan akan barang dan jasa, tidak menentu pendapatan usaha pengepul ini disebabkan oleh jumlah barang yang tidak menentu. Barang rongsokan yang tidak menentu menyebabkan pendapatan juga tidak menentu.

Menurut Pandia, ibu rumah tangga yang bekerja adalah wanita yang bekerja diluar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya.⁴⁷ Dengan demikian, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian ini dapat dikatakan, bahwa usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat di Desa Montong Gamang yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan tersebut khususnya ibu-ibu rumah tangga. Adapun alasan yang mendorong ibu rumah tangga yang ada di Desa Montong Gamang ini bekerja, yaitu:

a. Kebutuhan financial

Dimana kebutuhan ini dilihat dari keadaan ekonomi keluarga, sering memaksa perempuan untuk dapat bekerja membantu keluarga. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari membuat suami istri harus bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Kondisi itulah yang memaksa istri untuk bekerja. Begitu juga dengan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Montong Gamang ini, mereka bekerja karena keadaan ekonominya belum bisa memenuhi kebutuhannya.

⁴⁷Theresia Vania Radhitya W, “ Peran Ganda Yang Dialami Wanita K3L”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 No: 3, hlm 209

b. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial yang tinggilah yang menjadikan perempuan bekerja dalam diri perempuan ada suatu kebutuhan terkait penerimaan sosial, identitas sosial yang didapatkan melalui komunitas kerja.

c. Kebutuhan aktualisasi diri

Beberapa jalan untuk menemukan makna hidup adalah dengan bekerja, berkarya, berkreasi, mencipta, berekspresi, mengembangkan diri, berbagi pengalaman dan ilmu, menemukan sesuatu, mendapatkan sesuatu dan memperoleh penghargaan, penerimaan. Prestasi merupakan bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui karir maupun profesi. Hal tersebut adalah bentuk aktualisasi diri perempuan dan menjadi salah satu alasan mengapa perempuan itu bekerja.

Setelah ibu rumah tangga ikut berperan dalam mencari nafkah dan ternyata sangat membantu dalam menunjang pendapatan dalam keluarga, hal ini bisa dilihat dari hasil pendapatannya pada (**Tabel 2.4**). Ibu rumah tangga di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Kehidupan ekonomi pada keluarga masyarakat Desa Montong Gamang khususnya ibu-ibu rumah tangga masih dalam tingkat bawah, oleh karena itu para istri dituntut ikut berperan serta mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tidak hanya tinggal diam dirumah namun mereka ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah, seperti yang dikatakan oleh ibu janah sebelumnya, bahwa sebelumnya dia tidak bekerja dan sesudah bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini bisa memiliki pendapatan, yang dimana sebelum bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini para ibu-ibu rumah tang di Desa Montong Gamang hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya saja, tetapi dengan adanya lapangan kerja yang dibangun oleh usaha pengepul di Desa Montong Gamang sangat berperan penting dalam membantu ibu rumah tangga di wilayah Desa Montong Gamang untuk bisa bekerja dalam

membantu perekonomian keluarga. Oleh karena itu, kebanyakan usaha pengepul barang rongsokan ini pekerjanya adalah para ibu rumah tangga, sebab pekerjaan yang dilakukan di kawasan Desa Montong Gamang membuat para ibu rumah tangga ini dengan mudah untuk membagi waktunya antara bekerja di usaha pengepul barang rongsokan dengan mengurus rumah tangga tanpa harus mengorbankan salah satu dari kedua pekerjaan tersebut, seperti wawancara yang dilakukan pada ibu rumah tangga dimana sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu bagaimana seorang ibu rumah tangga dalam menjalankan dua peran sekaligus antara mengurus rumah dan bekerja, akan tetapi keduanya sama-sama terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, seperti yang dikatakan oleh ibu Ani dimana ibu Ani ini tidak mempunyai suami dan perannya sebagai istri bisa berkurang dan sekarang dia hanya berperan sebagai ibu yang mengurus anaknya, setelah itu baru ibu Ani pergi untuk bekerja.

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi sudah banyak juga wanita yang memiliki peran ganda. Kaum wanita banyak yang terjun ke dalam dunia pekerjaan untuk berpartisipasi menopang pendapatan keluarga, seperti halnya laki-laki. Dengan kata lain, ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan pada sektor public.

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh usaha pengepul barang rongsokan ini, maka peneliti mendapatkan data, bahwa faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini adalah adanya faktor ekonomi dan tidak jijik dengan pekerjaan yang di jalankan, walaupun terdengar sangat kumuh dan kotor, akan tetapi hasilnya sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan data tersebut menjadi dasar, bahwa peran sebagai ibu rumah tangga yang dimana juga bekerja adalah menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya, yaitu menjadi seorang ibu rumah

tangga yang menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya baru kemudian bisa melakukan pekerjaan lainnya.

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan, bahwa suatu aktivitas dalam perekonomian yang dilakukan dengan baik adalah suatu kegiatan yang mulai serta mejadi bagian dari agama. Islam tidak menghendaki orang yang menganggur melainkan memerintahkannya agar membiasakan diri untuk bekerja keras agar mendapatkan kekayaan dengan cara yang baik demi kebaikan diri maupun keluarganya.⁴⁸ Begitu juga dengan ibu rumah tangga maka dengan niat dan kesungguhannya dalam bekerja membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asa Lutfi Rosidah yaitu pada penelitian ini usaha pengepul sampah dapat membuat sebuah lapangan pekerjaan baru, selain itu ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan di rumah dapat menambah penghasilan dan mengurangi pengangguran dan dalam penelitian Mulyadi bank sampah memberikan dampak bagi masyarakat, diantaranya sebagai tambahan pendapatan ekonomi, sebagai tabungan sampah dan di buat menjadi kerajinan.

Peran usaha pengepul barang rongsokan sangat berdampak pada peningkatan penapatan ibu rumah tangga, pada bab sebelumnya sudah dijelaskan, bahwa usaha pengepul barang rongsokan dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang berada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

⁴⁸Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi Islam Dalam Syariat Islam*, (Mataram : LKBH Lembaga Konsultasi Dan Bantuan Hukum IAIN Mataram, 2007), Hlm. 45.

BAB III
KENDALA YANG DI HADAPI USAHA PENGEPUL BARANG
RONGSOKAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU
RUMAH TANGGA DI DESA MONTONG GAMANG
KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

A. Kendala Yang Dihadapi Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Setiap membangun suatu usaha tidak pernah akan luput dari suatu hambatan atau kendala dalam menjalani usaha tersebut, seperti yang dirasakan oleh Usaha Pengepul Barang Rongsokan di Desa Montong Gamang ini.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pemilik usaha pengepul barang rongsokan ada beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain:

1. Mengenai pelanggan tidak tetap

Pelanggan merupakan salah satu faktor yang penting untuk keberlangsungan suatu usaha, tanpa pelanggan yang tetap maka suatu usaha tidak akan berjalan dengan normal, seperti yang terjadi pada usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang sering terjadinya pelanggan yang tidak menetap.

Dalam hal ini pelanggan yang dimaksud, yaitu orang yang menjual barang rongsokannya kepada pemilik usaha pengepul barang rongsokan, hal inilah yang menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh para pemilik usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang, karena tidak menetapnya pelanggan yang menjual barang rongsokannya kepada mereka yang sering kali menyebabkan kekurangan barang yang akan disortir oleh para buruh, hal ini sangat berdampak pada besar dan kecilnya penghasilan yang akan diterima oleh para buruh perharinya, karena semakin banyak barang yang akan disortir oleh para buruh maka semakin banyak pula upah yang mereka dapatkan perharinya.

Kendala seperti ini sudah wajar pada setiap pemilik usaha terutama juga pada pengusaha yang baru memulai usaha jual beli barang rongsokan, kendala seperti ini juga mempengaruhi tingkat

pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh di usaha tersebut, akan tetapi Jika pada umumnya eksekutor usaha barang rongsokan ada yang menjadi konsumen tetap yang selalu menjual barang rongsok yang di dapatkan perharinya kepada pemilik usaha. Wawancara dengan bapak Azrin selaku pemilik salah satu usaha pengepul barang rongsokan sebagai berikut:

“Kendala saya dalam menjalankan usaha pengepul barang rongsokan ini salah satu yang paling sering itu mengenai pelanggan yang tidak tetap, jika pelanggan tidak ada maka barang rongsok yang kita dapatkan juga tidak terlalu banyak, itu yang menyebabkan kita telat untuk menantar kepada pembeli”⁴⁹

Seperti yang dikatakan juga oleh bapak Saidi salah satu pemilik usaha:

“Kendala saya saat menjadi bos barang rongsok itu pelanggan yang sering menjual barang rongsokannya ke kita berpindah ke penjual yang lain, dengan alasan pemilik gudang rongsok menaknya harga jualnya 500 rupiah lebih banyak dari pada kita”⁵⁰

Seperti yang dikatan juga oleh ibu Ini sebagai buruh usaha pengepul barang rongsokan:

“Kendala saat di gudang itu, misalnya barang rongsokan yang akan di sortir sudah habis, akan tetapi Alhamdulillah di usaha pengepul bapak H. Amrin jarang tidak ada barang karna beliau yang paling dulu membangun usaha pengepul barang rongsokan dan sudah banyak orang yang mengenalnya, tetapi jika barang rongsok yang akan di sortir tidak ada itu sangat ngaruh terhadap pendapatan kita sebagai buruh yang bekerja”

Hal serupa juga yang disampaikan oleh ibu Widia sebagai salalah satu di usaha pengepul barang rongsokan:

“Kendala seperti itu yang membuat saya yang menjadi buruh bisa libur bekerja selama 1 hari, karna barang yang akan di sortir tidak ada, karna banyak pelanggan yang tidak tetap dan memilih gudang lain tempat mereka menjual barang rongsok yang dihasilkan, itu yang membuat penghasilan saya dalam janka waktu satu

⁴⁹Bapak Azrin, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023

⁵⁰ Bapak Saidi, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 3 Maret 2023

minggu itu berkurang, yang semula saya mendapatkan penghasilan 450 satu minggu bisa turun menjadi 400 dalam satu minggu, kendala ini menurut saya sangat berpengaruh terhadap penghasilan saya”

Seperti yang di katakana ibu Sekar dalam Wawancaranya dengan peneliti:

“Terkadang juga orang yang pergi mencari barang rongsokan mendapatkan banyak rongsokan dan kadang juga tidak dapat sama sekali, jadinya saya yang menjadi buruh tidak menyutir lagi karna barang yang disortir tidak ada”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu kendala dalam menjalankan usaha pengepul barang rongsokan, yaitu terkendala oleh pelanggan yang tidak tetap, hal tersebut yang menjadi salah satu factor atau kendala bagi pemilik dan buruh usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Karung Tidak Selalu Ada

Kendala yang dihadapi selanjutnya adalah karung tempat mempung barang rongsokan tidak selalu ada, seperti hasil wawancara dengan bapak Saidi sebagai salah satu pemilik usaha, sebagai berikut:

“Kendala karung selalu ada di usaha pengepul di manapun begitu juga dengan gudang milik saya, barang rongsok yang sudah banyak menumpuk akan tetapi belum ada karung yang kosong tempat para buruh menaruh hasil sortirannya, tidak ada karung menjadi salah satu kenda dalam menjalankan usaha barang rongsokan”.

Seperti yang dikatakana oleh ibu Janah sebagai salah satu buruh/kariawan:

“Kalok karung sudah terpakai semua, kita diliburkan kadang satau sampai dua hari sambil menunggu karung ada yang kosong lagi, itu menjadi kendala kita untuk masuk kerja”.⁵¹

⁵¹Janah, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu kendala dalam menjalankan usaha pengepul barang rongsokan, yaitu terkendala karung yang sudah habis terpakai dan membuat pekerjaan para buruh menjadi terhambat, karna seperti hasil wawancara dengan ibu Janah sebagai buruh di atas bisa kita lihat apa bila karung tidak ada maka para buruh di liburkan satu sampai dua hari dan itu yang menjadi pengahambat untuk para buruh atau ibu rumah tangga mendapatkan pengahasilan selama satau sampai dua hari.

B. Analisis Kendala Yang Dihadapi Usaha Pengepul Barang Rongsokan Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Dengan beroperannya usaha pengepul barang rongsokan yang baerada di Desa Montong Gamang dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga ini tidak terlepas dari kenda-kenda yang dihadapi, seperti Kendal-Kendala yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya dimana kendalanya, yaitu dari pelanggan yang tidak tetap dan karung yang tidak selalu ada. Akan tetapi kendala-kendala tersebut tidak terlalu signifikan untuk menurunkan peran usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombo Tengah.

Kendala dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu system untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Pengusaha pengepul barang rongsoka yang ada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok tengah dalam mengelola usahanya dapat dikatakan sudah baik, namun dalam menjalankan usaha masih ada kendala yang dihapai oleh para pemilik usaha pengepul barang rongsokan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, usaha pengepul barang rongsokan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya dapat dikatakan sangat baik, namun dalam menjalankan usaha tersebut masih banyak kendala yang harus dihadapi oleh para pemilik usaha pengepul baranng rongsokan antara lain:

- a. Pelanggan tidak tetap ialah masyarakat sekitar yang menjual barang rongsokan kepada para pemilik usaha di Desa Montong

Gamanag yang tidak selalu menjual barang rongsokan ke para pemilik usaha di Desa Montong Gamang akan tetapi para masyarakat menjual ke tempat yang lain . pelanggan tidak tetap merupakan kendala yang sering terjadi di saat menjalankan usaha pengepul barang rongsokan kendala tersebut yang membuat sebagian pemilik usaha pengepul mengalami banyak kerugian, dan untuk buruh yang berakarna semakin sedikit orang yang menyeter barang rongsokan maka sedikit pula barang yang di kumpulkan oleh usaha pengepul barang rongsokan dari kendala tersebut yang membuat pemilik usaha sulit untuk berkembang. Menurut peneliti sebaiknya dalam kondisi seperti itu salah satu cara untuk mengatasinya adalah:

- i. Menjeaga komunikasi tetap baik antar pemiilik usaha dan pelanggan
 - ii. Memberikan penawaran personal atau perlakuan husus kepada pelanggan tetap.
 - iii. Belajar dari competitor (pesaing)
- b. Karung tidak selalu ada ialah kurangnya karung yang berukuran besar atau bisa menampung cukup banyak barang rongsokan karung tidak selalu ada juga merupakan kendala untuk pemilik usaha, bukan hanya pemilik usaha saja tetapi kendala karung tidak selalu ada ini juga berpengaruh kepada buruh/ kariawan yang bekerja, karna jika karung tidak ada maka para buruh libur untuk bekerja dan menjadi penghambat untuk buruh menambah pengasilan. Menurut peneliti dalam situasi seperti ini salah satu cara untu mengatasinya adalah sebagai berikut:
- i. Menyediakan stok karung
 - ii. Kerja sama dengan supplier karung dan
 - iii. para pemilik usaha pengepul barang rongsokan membeli terlebih dahulu karung sebanyak jumlah yang di butuhkan jika karung tidak yang terjual dekat dengan gudang, para pemilik usaha harus berinisiatip sendiri untuk mencari ke daeah perkotaan.

Menurt Wulan Adayani dalam meningkatkan kinerja, pemilik usaha akan mencari cara untuk melakukan perbaikan secara terus-

menerus.⁵² Oleh karena itu, beberapa kendala di atas perlu diperbaiki oleh pemilik usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok tengah, karna kendala tersebut sangat mempengaruhi tingkat pendapatan pemillik usaha dan buruh yang bekerja. Oleh karna itu pemilik usaha pengepul barang rongsokan dapat memperbaiki beberapa kendala yang ada. Memang tidak mudah mempertahankan pelanggan yang tetap dalam suatu usaha karna banyanyak kopetitor (pesaing) yang lain, yang bisa saja mengambil pelangan tetap pada usaha tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berharap pemilik usaha dapat menjalin komunikasi yang baik antar pelanggan, bisa juga dengan cara memberikan penawaran personal atau perlakuan husus kepada pelangan tetap, (seperti memberikan bonus berupa barang atau hal lainnya). Dengan menerapkan hal tersebut dapat menarik pelanggan agar merasa lebih dihargai, juga membuat pelanggan merasa nyaman melakukan kerja sama. Bisa juga dengan menawarkan sesuatu yang dibutuhkan oleh pelanggan.

Mengenai masalah dari ketidak tersedianya karung, peneliti berharap nantinya pemilik usaha dapat bekerja sama dengan suplayer karung agar pada saat stok karung di gudang menipis bisa langsung melakukan pemesanan ke pihak suplayer karung tersebut. Agar kedepannya tidak terjadi keterhambatan terhadap usaha tersebut.

Dengan menerapkan solusi terebut ada kemungkinan timbul pelanggan tetap pada usaha pengepul barang rongsokan di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Jika sudah normal kembali maka para pengusaha pengepul barang rongsokan akan kembali sejahtera, sehingga bisa meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Usaha pengepul barang rongsokan ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga.

⁵²Menurt Wulan Adayani yang dikutip Dian Rizki Noviawati,” Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variable Intervening “*Jurnal Ilmu Manajemen* , Volume 4 Nomor 3, hlm 246

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian Peran usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga (Studi Kasus Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah) yaitu:

1. Peranan usaha pengepul barang rongsokan yang berada di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah terhadap peningkatan pendapatan pada ibu rumah tangga, yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga, mengurangi tingkat pengangguran untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan, membantu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan. Perubahan pendapatan para ibu rumah tangga yang dimana sebelum bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini ada yang tidak berpenghasilan dan hanya bersumber dari hasil kerja suami kini telah berubah, para ibu-ibu rumah tangga ikut produktif dan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, pendapatan rumah tangga juga sangat berdampak besar terhadap tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Karena tingkat pendapatan meningkat, kemampuan ibu rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi lebih besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif
2. Kendala Pelanggan tidak tetap merupakan kendala yang sering terjadi di saat menjalankan usaha pengepul barang rongsokan. Kendala tersebut yang membuat sebagian pemilik dan buruh yang bekerja di usaha pengepul mengalami banyak kerugian, Karung tidak selalu ada juga merupakan kendala untuk pemilik usaha, bukan hanya pemilik usaha saja tetapi kendala karung tidak selalu ada ini juga berpengaruh kepada buruh yang bekerja seperti ibu rumah tangga.

B. Saran

Adapaun saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, agar dapat memperhatikan tugas dan kewajibannya masing-masing sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat terwujudnya keluarga yang harmonis dan sejahtera.
2. Bagi pemerintah ataupun Instansi lainnya dalam hal ini penelitian ini semoga dapat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
3. Untuk masyarakat setempat, semoga penelitian menjadi pedoman untuk selalu meningkatkan ekonomi dan selalu berupaya untuk saling membantu meningkatkan ekonomi terutama untuk pengusaha barang bekas.
4. Dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena meningat peran usaha pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga saja dan masih terbuka untuk melakukan penelitian yang sama dengan ranah yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik, "Peningkatan Usaha Pengepul Barang Bekas Di Kota Semarang" *Jurnal Pengabdian*, Vol. 02, No. 01, Juli 2016
- Abdul Halim, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1, No. 2, 2020
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sistem Informasi, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022
- Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat Hukum Perdata Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018,
- Arius Jonaidi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia", *jurnal Kajian Ekonomi*, Vol.1, No. 1, April 2021
- Asa Lutfi Rosidah, "Peran Usaha Rongsok Dalam Mensejahterakan Pemulung Di Purwosari Kecamatan Baturraden Banyumas", *Skripsi*, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022
- Nursiah Chalid, " Pengeluaran konsumsi rumah tangga", *Jurnal Ekonomi*, Volume 18, November 1 Maret 2010
- Dian Rizki Noviawati, " Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variable Intervening " *Jurnal Ilmu Manajemen* ,Volume 4 Nomor 3
- Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2, Nomer. 1, 2022, hlm 55-69

- Bayu Setiawan, “Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pengrlolaan Sampah Plastik di Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung”,*Skripsi*, FISIP Universitas Jember, Jember, 2019
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Diah Nugraheni Setyowati, *Sapek Teknis Daur Ulang Limbah*, Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2021
- Dian Ayu Liana Dew, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang, *Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen*, Volume 01, No.01, Februari 2015
- Eka Imbia Agus Diartika, *Inspirasi Mengelola Sampah*, Guepedia: guepedia The Frist on-fublisher in Indonesia , januari 2021
- Rosmalia Kamil, “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Ascariasis Cacingan Pada Balita “, *Jurnal Ilmu Kesehatan Bakti Husada*, Vol. 10 No. 2
- Mariam Sangadji, “Analisis Pengaruh Implementasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran “, *Jurnal Ekonomi*, Volume VIII, Nomor 1
- Rudy Kurniawan, “ peranan ustatz dalam mengatsi kenakalan remaja “, *Jurnal Media Sosiologi*, Vol. 21 Edisi September 2018
- Yunisvita, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 1.
- Theresia Vania Radhitya W, “ Peran Ganda Yang Dialami Wanita K3L”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 No: 3

- Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi Islam Dalam Syariat Islam*, Mataram : LKBH Lembaga Konsultasi Dan Bantuan Hukum IAIN Mataram, 2007
- Fajariyah Astutik Dan Retno Mustika Dewi, "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No.3, 2013
- Firdaus dan Faakhry Zam Zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haerozi, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Barang Bekas Di Desa Pengadang Kec.Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah," *Skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram , 2018
- Handayani, Risma, *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*, Makasar: Alauddin University Press, 2014
- Heri Junaidi, "ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran, *jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 01, Juni 2017
- Ilham Alhaq Hazani, "Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga", *Populasi*, Volume. 27 Nomor .2 .2019
- Ismail Nurdin, *Etika Pemerintahan*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017
- Profil Desa Montong Gamang, *Dokumentasi*, di Kutip Pada Tanggal 23 Februari 2023.
- Livia Tinneke Olly Kolanus, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado ", *Juarnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 21 No. 4, Juli 2020

- M. burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta : Prenada Media Grub, 2013
- Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi Islam Dalam Syariat Islam*, Mataram : LKBH Lembaga Konsultasi Dan Bantuan Hukum IAIN Mataram, 2007
- Mulyadi, "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu-Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.4, No.2 November 2020
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Rio Christopher , Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15 .1: 35-52, Juni 2017
- Rizka Fitriana Sari, "Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga", Dalam <https://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/Berita/Peran-Ganda-Wanita-Dalam-Ekonomi-Keluarga-Biarkan-Istri-Bekerja>, Diakses Tanggal 17 Maret 2022 Pukul 20.15 WITA.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suparmini, "Keterkaitan Desa-Kota: Sebagai Alternatif Pembangunan Perdesaan", *Jurnal Geomedia*, Vol. 5, No.2, Oktober 2007
- Suryana,*Metodologi Penelitian, Buku Ajar Perkuliahan*, Jakarta 2010
- Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Menyusun RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048.

WAWANCARA :

Aweng, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023
Bapak Azrin, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023
Bapak Saidi, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 3 Maret 2023.
H. Amrin, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023
Ibu Ani, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023.
Ibu Aton, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023.
Ibu Enokk, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023.
Ibu Etom, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023.
Ibu Ganik, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023.
Ibu Ini, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 3 Maret 2023. .
Ibu Luna, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023
Ibu Widia, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023
Sarinah, *Wawancara* , Montong Gamang, 27 Desember 2022
Kaswari Obet, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 29 Februari 2023
Janah, *Wawancara*, Desa Montong Gamang, 28 Februari 2023



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Dokumentasi Wawancara Dengan Pmilik Usaha Barang Rongsokan Dan Ibu Rumah Tangga Yang Menjadi Buruh



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Pedoman Wawancara Kepada Informan Pemilik Usaha Pengepul Barang Rongsokan

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya usaha pengepul barang rongsokan ini?
2. Kenapa ibu memilih usaha usaha pengepul barang rongsokan ini sebagai usaha yang ditekuni?
3. Berapa modal awal ibu/bapak mendirikan usaha ini dan dari mana sumber modal ibu/bapak Apakah modal sendiri? Modal pinjaman atau modal dari pemerintah?
4. Berapa gaji karyawan yang bekerja di usaha pengepul barang rongsokan tersebut?
5. Bagaimanakah sistem gaji atau upah yang ibu/bapak terapkan di usaha pengepul barang rongsokan ini?
6. Berapa keuntungan perbulan ibu/bapak dari menjual barang rongsok ini?
7. Apa hambatan yang ibu/bapak alami selama menjalankan usaha pengepul barang rongsokan ini?
8. lalu bagaimana cara ibu/bapak menghadapi hambatan tersebut?
9. Bagaimana eksistensi pengepul barang rongsokan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga?
10. Bagaimana rencana ibu/ bapak kedepannya untuk pengembangan usaha pengepul barang rongsokan ini
11. Apa saja kendala yang di alami oleh usaha yang bapak/ibu jalani?

Pedoman Wawancara Kepada Informan Buruh Usaha Pengepul Barang Rongsokan

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini?
2. Mengapa ibu memilih bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini?
3. Apakah suami ibu juga bekerja?
4. Apakah dengan bekerja usaha pengepul barang rongsokan ini, ibu tidak melalaikan pekerjaan di rumah?

5. Bagaimana cara ibu membagi waktu saat bekerja dan mengurus rumah tangga?
6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang ibu menghadapi dua peran ini?
7. Apakah setelah bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini, pendapatan ibu bertambah atau berkurang?
8. Berapakah pendapatan ibu sebelum dan sesudah bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini?
9. Apakah dengan bekerja di usaha pengepul barang rongsokan ini bisa meningkatkan pendapatan ibu dalam membantu suami untuk memenuhi ekonomi keluarga?
10. Bagaimana pengaruh kendala yang terjadi pada usaha pengepul barang rongsokan kepada ibu yang bekerja?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : SULISTIORINI
Tempat,Tanggal Lahir : BERUNG, 30 JULI 2001
Alamat : BERUNG , SEPIT KEC,
KERUAK, KAB.
LOTIM, NTB
Nama Ayah : JAMILUDIN
Nama Ibu : WIDIA ASTUTI

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal :

2007-2013 : SDN 6 SEPIT, KAB. LOTIM
2013-2016 : MTS NW SELAPARANG KEDIRI KAB. LOBAR
2016-2019 : MA NW SELAPARANG KEDIRI KAB. LOBAR

2. Non – Formal

2018 : KURSUS KOMPUTER

C. Pengalaman Organisasi

2019 : KOPRASI MAHASISWA UIN MATARAM
2020 : PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(PMII)

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Sulistiorini



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:1910Un.12/Perpus/sertifikatPC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SULISTIORINI

190501031

FEBI/ES

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN USAHA PENGEPUK BARANG RONGSOKAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA TANGGA (STUDI KASUS DESA MONTONG GAMANG
KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH)

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %

Submission Date : 07/06/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Herawaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.1074/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SULISTIORINI
190501031

FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://feb1.uinmataram.ac.id>, email : feb1@uinmataram.ac.id

Nomor : 373 /Un.12/FEBI/PP.00.9/02/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada:
Yth, Kepala Desa Montong Gamang

Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sulistorini
NIM : 190501031
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Peran Usaha Pengepul Barang Rongsokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Montong gamang, Kecamatan Kopang, Kabupatn Lombok Tengah)

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 27 Februari 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Badriati, M.E.I